

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION (PERCEPATAN PENGAJARAN
TIM) PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI 2
SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**



SKRIPSI

Oleh :
INTAN KARATIKA
X 7406030

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION (PERCEPATAN PENGAJARAN
TIM) PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI 2
SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**



Oleh :
INTAN KARATIKA
X 7406030

Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sudyanto, M.P.d
NIP 19570217 198109 1 001
001

Jaryanto, S.Pd, M.Si.
NIP 19760909 200501 1

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Wahyu Adi, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Sukirman, MM.
Anggota I	: Drs. Sudyanto, M.Pd.
Anggota II	: Jaryanto, S.Pd, S.E, M. Si.

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Dekan

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

Skripsi ini telah direvisi sesuai arahan dan anjuran Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Wahyu Adi, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Sukirman, MM.
Anggota I	: Drs. Sudiyanto, M.Pd.
Anggota II	: Jaryanto, S.Pd, S.E, M. Si..

ABSTRAK

Intan Karatika. X 7406030. UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION* (PERCEPATAN PENGAJARAN TIM) PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI 2 SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN 2009/2010. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Model *Teams Accelerated Instructoins* (TAI) dalam upaya peningkatan prestasi belajar akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak 2 SMK Batik 2 Surakarta yang berjumlah 42 siswa. Obyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi dan angket. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, dan (6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, alokasi waktu masing-masing pertemuan 8 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *Teams Accelerated Instructoins* (TAI). Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Pada penerapan metode *Teams Accelerated*

Instruction dalam pelajaran akuntansi terdapat peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,6% (siklus I sebesar 66,4% dan siklus II sebesar 78%). Kemudian terjadi peningkatan 10% (menjadi 88% pada siklus III). (2) Motivasi belajar siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan berdiskusi berlangsung dalam pelajaran akuntansi juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,57% (siklus I sebesar 67,06% dan siklus II sebesar 75,63%). Kemudian terjadi peningkatan 8,72% (menjadi 84,21% pada siklus III). (3) Partisipasi siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama berdiskusi dalam pelajaran akuntansi mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 10% (siklus I sebesar 62,37% dan siklus II sebesar 72,37%). Kemudian terjadi peningkatan 8,57% (menjadi 80,94% pada siklus III). (4) Adanya peningkatan prestasi belajar dalam pelajaran akuntansi. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,67% (siklus I sebesar 61,90% dan siklus II sebesar 78,57%). Kemudian terjadi peningkatan 11,9% (menjadi 90,47% pada siklus III).

Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instructoins* (TAI), (2) Guru membuat suasana baru dalam menyampaikan materi yang dilakukan oleh siswa dengan cara diskusi dengan tim ahli dan menjelaskan di kelompok utama, (3) Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instructoins* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi baik dari segi keaktifan maupun prestasi belajar.

MOTTO

“ Tekad merupakan sumber motivasi bagi kemajuan dan kesuksesan.
Mereka yang memiliki tekad yang kuat, dia bisa menciptakan
apa yang tidak mungkin menjadi mungkin.”

(Adrie Wongso)

” Hidup bisa demikian bahagia dalam keterbatasan,
jika dimaknai dengan keikhlasan ”

(Mama)

“ Bukan kecerdasan saja yang membawa sukses,
tetapi juga hasrat untuk sukses, komitmen untuk bekerja keras,
dan keberanian untuk percaya akan dirimu sendiri”

(Jamie Winship)

“ Sesuatu yang sebesar dan sekuat apaun tidak akan bisa mengalahkan apa yang
ada di dalam diri dan hati kita “

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih penulis dan terima kasih penulis kepada :

- Ibu dan Ayah tersayang yang telah memberikan banyak pengorbanan dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
- Adik-adikku yang kusayang Nicky Mutiara dan Tut Wuri Kekasih yang membuatku selalu semangat.
- Drs. Sudiyanto, M.Pd terima kasih untuk motivasi dan bimbingannya selama ini.
- Jaryanto, S.Pd, M.Si. terima kasih untuk bimbingan dan kesabarannya.
- Semua sahabatku, buat motivasi dan doanya.
- Semua anak-anak Akuntansi '06.
- Almamater UNS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia rancangannya yang sempurna sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan bijaksana.
4. Dra. Sri Witurachmi, M.M, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak doa dan bimbingan serta semangat.
5. Drs. Sudyanto, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali motivasi, ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Jaryanto, S. Pd. M. Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
7. Drs. Yusuf, selaku kepala Sekolah SMK Batik 2 Surakarta terimakasih atas ijin dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Purwadi, S.Pd selaku guru akuntansi SMK Batik 2 Surakarta yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini. Terima kasih untuk bantuan waktu tenaga serta pikiran dan juga doa yang selalu diberikan kepada Penulis.

9. Siswa Kelas X Ak 2 SMK Batik 2 Surakarta terima kasih atas kerjasamanya dalam penelitian yang penulis lakukan.
10. Bapak Ibu tercinta, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun spiritual, kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengiringi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ema dan Tasnim yang selalu memberiku semangat dan selalu membantuku selama ini dalam semuanya dan selama proses skripsi.
12. Eva, Mury, Isna, Lilis, Ditha, Lya, Susi (ncus), Tiwi, Melina, dan semua teman-teman seperjuangan di kala skripsi yang selalu membuatku bisa tersenyum.
13. Oxy Valentina (mpo' singo), Fransisca Normalita (seng kemayu), Indry Wahyuniarti (cin), Fenny (noy), Mbak Pipit (kita kan mau begadang), Dyah Kusuma Wijaya (d'd) semua anak-anak kos " Huswah Rock City" kalian selalu membuat hari-hari ku berwarna.
14. " penyemangatq" yang secara tidak langsung memberiku banyak inspirasi dan semangat.
15. Sahabat-sahabatku Itha, Wati, Uci, Nope, Ikas dan mbot terima kasih buat senyum dan doanya.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Surakarta, 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN REVISI	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	11
a. Pengertian Pembelajaran.....	11
b. Metode Pembelajaran.....	13
c. Metode Pembelajaran Kooperatif.....	13
d. Pembelajaran Kooperatif <i>Team Acclerated Instruction</i> (TAI).....	17
2. Hakikat Hakekat Motivasi.....	19
a. Pengertian Motivasi.....	19
b. Macam-macam motivasi.....	20
3. Hakekat Partisipasi.....	22
4. Prestasi Belajar.....	24

a. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
b. Fungsi Prestasi Belajar.....	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	27
5. Hakekat Mata Diklat Akuntansi.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Perumusan Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Pendekatan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Prosedur Penelitian.....	43
G. Proses Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 2 SMK Batik 2 Surakarta.....	60
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1. Siklus I.....	62
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	63
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	66
c. Observasi dan Interpretasi I.....	70
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I.....	71
2. Siklus II.....	73
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	73
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	76
c. Observasi dan Interpretasi II.....	80
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II.....	82
3. Siklus III.....	83
a. Perencanaan Tindakan Siklus III.....	83
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	87

c. Observasi dan Interpretasi III.....	91
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus III.....	92
D. Pembahasan.....	98
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	101
A. Simpulan.....	101
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dalam Penelitian.....	36
Tabel 2. Indikator ketercapaian.....	45
Tabel 3. Sarana Prasarana Sekolah.....	54
Table 4. Tabel Siswa-Siswi SMK Batik 2 Surakarta.....	56
Tabel 5. Penerapan Model <i>Team Accelerated Instruction</i>	92
Tabel 6. Motivasi Belajar Siswa.....	92
Tabel 7. Partisipasi Belajar Siswa.....	93
Tabel 8. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa.....	93
Tabel 9. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	93
Tabel 10. Lembar Observasi Penerapan Metode TAI.....	111
Tabel 11. Lembar Observasi Motivasi Siswa.....	114
Tabel 12. Lembar Observasi Partisipasi Siswa.....	117
Tabel 13. Daftar Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan TAI.....	119
Tabel 14. Perolehan Hasil Penerapan TAI Siklus I.....	121
Tabel 15. Perolehan Hasil Motivasi Siswa Siklus I.....	138
Tabel 16. Perolehan Hasil Partisipasi Siswa Siklus I.....	142
Tabel 17. Perolehan Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I.....	147

Tabel 18. Perolehan Hasil Penerapan <i>TAI</i> Siklus II.....	151
Tabel 19. Perolehan Hasil Motivasi Siswa Siklus II.....	169
Tabel 20. Perolehan Hasil Partisipasi Siswa Siklus II.....	173
Tabel 21. Perolehan Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II.....	178
Tabel 22. Perolehan Hasil Penerapan <i>TAI</i> Siklus III.....	182
Tabel 23. Perolehan Hasil Motivasi Siswa Siklus III.....	204
Tabel 24. Perolehan Hasil Partisipasi Siswa Siklus III.....	211
Tabel 25. Perolehan Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus III.....	215

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	
.....	39
Gambar 3. Struktur Organisasi Sekolah.....	52
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	97
Gambar 5. Kondisi Awal Suasana Pembelajaran Akuntansi.....	
110	
Gambar 6. Suasana Pembelajaran Siklus I.....	
153	
Gambar 7. Siswa Mengerjakan Tes Akhir Siklus I.....	
154	
Gambar 8. Suasana Pembelajaran Siklus II.....	
184	
Gambar 9. Siswa Mengerjakan Tes Akhir Siklus II.....	
185	
Gambar 10. Suasana Pembelajaran Siklus III.....	
217	
Gambar 11. Siswa Mengerjakan Tes Akhir Siklus III.....	
217	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Catatan Lapangan 1.....	108
Lampiran 2. Lembar Observasi Penerapan <i>Team Accelerated Instruction</i>	111
Lampiran 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	114
Lampiran 4. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	116
Lampiran 5. Lembar Observasi Partisipasi Siswa	117
Lampiran 6. Lembar Perolehan Hasil Belajar Siswa	119
Lampiran 7. Daftar Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta.....	121
Lampiran 8. Susunan Personalia SMK Batik 2 Surakarta.....	122
 Siklus I	
Lampiran 9. Catatan Lapangan 2	124
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	130
Lampiran 11. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I	134
Lampiran 12. Kunci Jawab Soal Evaluasi Siklus I	136
Lampiran 13. Lembar Observasi Penerapan <i>Team Accelerated Instruction</i>	137
Lampiran 14. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	141
Lampiran 15. Lembar Observasi Partisipasi Siswa	150
Lampiran 16. Hasil Belajar Siswa	154
Lampiran 17. Dokumentasi Tes Evaluasi Siklus I	156
 Siklus II	
Lampiran 18. Catatan Lapangan 3	158
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	164
Lampiran 20. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II	170
Lampiran 21. Lembar Observasi Penerapan <i>Team Accelerated Instruction</i>	171

Lampiran 22. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	175
Lampiran 23. Lembar Observasi Partisipasi Siswa	177
Lampiran 24. Hasil Belajar Siswa	184
Lampiran 25. Dokumentasi Tes Evaluasi Siklus II.....	190
Siklus III	
Lampiran 26. Catatan Lapangan 3	192
Lampiran 27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	196
Lampiran 28. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus III	201
Lampiran 29. Kunci Jawab Soal Evaluasi	203
Lampiran 30. Lembar Observasi Penerapan <i>Team Accelerated Instruction</i>	210
Lampiran 31. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	214
Lampiran 32. Lembar Observasi Partisipasi Siswa	217
Lampiran 33. Hasil Belajar Siswa	221
Lampiran 34. Dokumentasi Tes Evaluasi Siklus III.....	223
Lampiran 35. Surat Perijinan	224

BAB I
PENDAHULUAN
A. LATAR BELAKANG

Salah satu upaya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki etos kerja, produktivitas, dan mampu menguasai serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan, khususnya kualitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan aktif dari guru terhadap siswa, agar siswa berkeinginan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari waktu ke waktu tujuan pembelajaran perlu disempurnakan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang

menunjang, situasi atau kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung KBM, serta metode evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi adalah selama ini guru kesulitan menciptakan pembelajaran yang berkualitas, salah satunya pada pembelajaran akuntansi. Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi yang didominasi pemberian soal dari modul, buku panduan, dibuat sendiri oleh guru maupun dari sumber luar diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi guna meningkatkan prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya mungkin disebabkan karena penerapan metode pembelajaran konvensional, penggunaan media belajar yang terbatas, mungkin juga karena kegiatan penilaian yang masih sebatas mengukur aspek kognitif serta sekedar untuk mendapatkan nilai atau angka kelulusan.

Banyak kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang secara keseluruhan menimbulkan kesulitan bagi siswa, selain itu proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar-mengajar adalah mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Kewajiban sebagai pendidik atau guru, tidak hanya *transfer of knowledge* tapi juga dapat mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga siswa termotivasi, memberi suasana belajar yang menyenangkan, agar mereka bisa berkembang semaksimal mungkin.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari peran guru dalam memberikan informasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar. Jika metode mengajar yang digunakan guru menyenangkan siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru dapat tercapai. Mengingat metode mengajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka guru harus selalu mengembangkan sikap kreatifnya dalam memilih dan menetapkan berbagai metode pembelajaran yang

relevan dan disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi siswa yang ada pada saat itu, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar prestasi belajar yang dicapai siswa optimal, maka diperlukan usaha dari guru untuk memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan saling membantu satu sama lain. serta usaha dari guru untuk dapat menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami ide, konsep, dan keterampilan yang diberikan.

Setiap guru harus menggunakan berbagai macam metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, pendekatan pembelajaran juga perlu di lakukan karena pendekatan pembelajaran yang menentukan situasi belajar yang akan berlangsung sehingga dapat tercapai sasaran yang diharapkan. Pilihan pendekatan pembelajaran akan menentukan variasi metode, media dan pola pengelompokkan subyek belajar. Banyak model pendekatan pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Pemilihan pendekatan harus relevan dengan tujuan dan harus nampak baik dalam perencanaan pembelajaran maupun pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta tidak lagi dengan patokan metode konvensional tapi dengan inovasi baru agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta ditemukan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya mata diklat akuntansi. Sebagai mata pelajaran pokok yang harus benar-benar dikuasai oleh para siswa, ternyata masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata diklat akuntansi sehingga menyebabkan prestasi belajar tidak optimal. Seperti halnya di kelas X Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta, dari survei awal yang dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas X Akuntansi, guru dalam proses pembelajaran monoton menggunakan metode

ceramah dan demonstrasi. Hal ini mengakibatkan siswa mudah merasa jenuh sehingga motivasi siswa mengikuti pembelajaran akuntansi rendah. Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. Buku paket yang dimiliki sekolah untuk mata pelajaran akuntansi dagang tidak mencukupi untuk dibagi rata ke semua murid. Murid cenderung lebih bergantung dari catatan yang diberikan guru saat pelajaran dikelas. Selain itu, peralatan dan media pembelajaran yang dipakai sangat terbatas dan lebih cenderung manual.

Umumnya banyak siswa yang masih kesulitan memahami dan menguasai konsep dan hitungan pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini dilihat dari capaian hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM, yaitu 70. Dari hasil ulangan, nilai terendah yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi 2 adalah 25, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran akuntansi dimulai. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Hal ini bisa dilihat dari proses evaluasi secara lisan. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Diperlukan perhatian khusus/ekstra dari guru dalam memancing pengetahuan dasar siswa agar bisa menjelaskan kembali materi yang telah dibahas. Selama proses belajar mengajarpun masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias, masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang hidup dan

mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah minat siswa serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Perubahan dalam dunia pendidikan memang merupakan tantangan tersendiri bagi semua pihak yang terkait. Selain sistem pendidikan yang perlu diperbaharui lagi, proses pembelajaran yang lebih inovatif perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi peserta didik.

Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal, yang diduga menjadi penyebab rendahnya prestasi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta. Pada saat siswa mengikuti proses belajar, kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi dikelas. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode ceramah, sehingga para siswa hanya diam mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang disampaikan guru tersebut. Kadang-kadang guru beranggapan bahwa kalau para siswa duduk diam sambil mendengarkan atau mengaguk-anggukkan kepalanya, berarti mereka telah mengerti apa yang telah diterangkan oleh guru. Padahal anggapan tersebut meleset, walaupun siswa memperlihatkan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi guru tidak mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap pelajaran itu. Hal tersebut berakibat pada kurang maksimalnya perolehan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rendahnya prestasi belajar siswa dikelas pada saat diadakan evaluasi.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa pendekatan, yang salah satu diantaranya adalah pada penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran akuntansi adalah pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI) (Percepatan Pengajaran Tim). Pemilihan pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction* (TAI) dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk :

1. Membatasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Belajar melakukan kerja sama dengan kelompok belajar.
3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam sebuah tim.
4. Meningkatkan partisipasi siswa untuk dapat menguasai materi dengan cara mengelola kemampuan individualnya dalam sebuah tim.
5. Memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menyelesaikan dengan jalan pintas.

Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction (TAI)* diharapkan akan mampu membawa siswa mencapai prestasi belajar yang baik, khususnya prestasi dalam mata pelajaran akuntansi. Metode-metode mengajar bisa dilakukan secara bervariasi sehingga memacu semangat siswa dalam belajar dan kemudian meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

”UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN DIKLAT 2009/2010”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Siswa kurang mengerti konsep dasar akuntansi karena mereka merasa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilaksanakan kurang menarik, sehingga mereka mudah bosan.
2. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

3. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai (terbatasnya buku pedoman praktek untuk siswa).
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran akuntansi yang biasa dilakukan. Siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi.
5. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, dengan ditandai nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran akuntansi rendah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang akan penulis kaji lebih dalam adalah tentang penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat untuk membangun semangat dan meningkatkan pemahaman mereka pada mata pelajaran akuntansi, yaitu dengan:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif pada pembelajaran mata diklat akuntansi, dalam penelitian ini dilakukan dengan tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI). TAI (*Teams Accelerated Instruction*) ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
2. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan cita-cita.

Penilaian dilakukan dengan menilai proses dan hasil dari pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan hasil yang ditingkatkan adalah prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam satu siklus.

3. Mata diklat akuntansi merupakan suatu mata diklat yang melakukan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dari transaksi-transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi pada suatu entitas (badan usaha) dalam satu periode tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan untuk pengambilan keputusan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumusan masalah utama :

”Apakah penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK BATIK 2 tahun ajaran 2009/2010?”

Rumusan masalah khusus :

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK BATIK 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan partisipasi belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK BATIK 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Tujuan umum:

”Untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK BATIK 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”.

Tujuan khusus:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK BATIK 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Untuk meningkatkan partisipasi belajar akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK BATIK 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

F. MANFAAT PENELITIAN

- 1 Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction (TAI)* dalam meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Untuk memberikan kajian tentang pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction (TAI)* terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.
- 2 Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
 2. Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team accelerated instruction (TAI)* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar akuntansi.
 - b. Bagi Siswa
 1. Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
 2. Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.
 - c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.
 - d. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan Akuntansi. Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai

dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan aktif dari guru terhadap siswa, agar siswa berkeinginan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan materi dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa lebih diutamakan, mereka mempunyai kebebasan yang bertanggung jawab untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam pikirannya, sehingga dengan sendirinya pemahaman mereka tentang materi lebih tertanam di dalam pikirannya, dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus bertumpu pada empat pilar pendidikan universal sebagaimana yang dirumuskan oleh UNESCO. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Empat pilar pembelajaran tersebut adalah *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan *learning to live together* (belajar untuk menjalani hidup bersama).

Learning to know, mengandung pengertian bahwa belajar untuk memperoleh pengetahuan umum yang bersifat luas sebagai alat untuk pemahaman dan belajar tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar. Berdasarkan hal tersebut siswa bukan hanya

sadar akan apa yang harus dipelajari akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari apa yang harus dipelajarinya, sedangkan guru sebagai pengajar seyogyanya berfungsi sebagai fasilitator dan dapat berperan sebagai teman sejawat dalam berdialog selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka.

Learning to do, mengandung pengertian bahwa belajar bukan sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan untuk akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk memperoleh kompetensi dalam menghadapi berbagai situasi dan dapat bertindak kreatif pada lingkungan tertentu. Belajar melakukan sesuatu akan bisa berjalan jika siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu dan sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya.

Learning to be, mengandung pengertian bahwa belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya bagi anak yang pasif, peran pengajar sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk mengembangkan diri siswa secara maksimal.

Learning to live together, mengandung pengertian belajar untuk mengembangkan saling pengertian satu sama lain sebagai pengakuan adanya saling ketergantungan dan belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sekolah berfungsi sebagai tempat bersosialisasi guna mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi, dan menerima perlu ditumbuhkembangkan di lingkungan sekolah.

b. Metode Pembelajaran

Secara harfiah metode berarti "cara", dalam pengertian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan

menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Tardif dalam Muhibbin Syah (2006: 201) ” Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 76) ”Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis dapat mendefinisikan metode mengajar sebagai cara atau teknik sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik. Metode pembelajaran yang telah dikembangkan saat ini antara lain metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, pembelajaran kooperatif dan lain-lain. Dalam penelitian ini akan diuraikan adalah metode pembelajaran kooperatif.

Tidak ada satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi, karena setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan dan kelemahan yang khas, namun kenyataan ini tidak bisa dijadikan argumen mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sebaliknya seorang guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan, materi, dan tujuan pengajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.

c. Metode Pembelajaran Kooperatif

Masyarakat sudah lama mengenal semboyan *bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh*. Dunia pendidikan kita juga sudah lama mengenal semboyan *silih asah, silih asih, silih asuh*. Semboyan *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulado* yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara telah begitu melekat di hati bangsa Indonesia.

Pendidikan yang menekankan pada interaksi kooperatif adalah pendidikan yang secara bersungguh-sungguh berupaya mengaktualisasikan berbagai semboyan tersebut dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang

menekankan pada interaksi kooperatif pada hakikatnya bukan suatu ide baru tetapi hanya merupakan *back to basic*, kembali ke akar budaya bangsa kita sendiri.

Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 4) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Slavin (2008: 4) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi-materi pelajaran. ” Berdasarkan pengertian tersebut pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama, saling membantu antar teman satu kelompok dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

Selama ini sudah banyak dikenal berbagai metode mengajar yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, eksperimen, simulasi, inkuiri, dan metode pengajaran unit. Namun metode mengajar tersebut masih terdapat kekurangan dan kelebihannya. Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran dengan pola konvensional sehingga banyak membosankan siswa. Selain itu juga masih banyak ditemui prestasi belajar siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas adalah jika guru dapat mengidentifikasi tujuan pembelajarannya dengan baik, kemudian menggunakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut. Untuk itu guru harus membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang disajikannya. Guru juga harus untuk memicu siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukannya, sehingga siswa akan ikut terlibat secara aktif jika guru membantu mereka dengan memberikan orientasi positif berdasarkan kepercayaan dan keyakinan guru bahwa seluruh siswa akan dapat berhasil dalam pembelajran tersebut. Selain itu, guru harus menunjukkan adanya karakteristi penting yang sangat esensial tersebut misalnya guru harus mempunyai antusiasme, kehangatan, dan empati kepada siswanya bahwa apa yang mereka ajarkan dan menjelaskan kepada para siswanya bahwa apa yang mereka pelajari adalah suatu hal yang sangat penting.

Ciri-ciri metode pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- b) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- c) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- d) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
- e) Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- f) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.
- g) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan, jika ada pertanyaan dari salah seorang siswa, maka pertanyaan tersebut didiskusikan dahulu dengan anggota kelompoknya, apabila belum juga menemukan jalan keluar dari pertanyaan tersebut baru kemudian ditanyakan kepada guru.
- h) Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok.

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa macam. Menurut Robert Slavin (2008: 11) ada lima model pembelajaran kooperatif, yaitu : (1) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), (2) *Team Game Tournaments* (TGT), (3) *Jigsaw*, (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan (5) *Team Accelerated Instruction* (TAI).

TAI banyak memiliki dinamika motivasi yang terdapat pada STAD dan TGT. TAI atau *Teams Accelerated Instruction* merupakan pembelajaran percepatan kelompok, dimana antar siswa saling memberikan semangat atau bantuan untuk belajar yang giat, sebab mereka ingin kelompoknya sukses. Disamping itu, tanggungjawab masing-masing individu tetap dijaga dengan baik karena hasil atau skor yang dihitung adalah skor hasil tes terakhir. Setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk berhasil, karena masing-masing memiliki posisi menurut tingkat pengetahuan awal mereka, sehingga akan mempermudah bagi siswa yang memiliki prestasi rendah dan tinggi untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif menjadikan tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses belajar mengajar berlangsung dan pembelajaran yang optimal dapat dicapai jika terjadi interaksi antar siswanya. Pembelajaran Tim Siswa merupakan satu-satunya pembelajaran kooperatif yang digunakan secara luas, ada beberapa pembelajaran tim siswa yang telah dikembangkan yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Teams-Games-Tournament* (TGT), *Jigsaw II*, *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan *Teams Accelerated Instruction* (TAI).

Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain, antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan akademik siswa
- 2) Memperbaiki hubungan antar kelompok
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam diskusi
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri
- 5) Menumbuhkan keinginan untuk menggunakan kemampuan dan keahlian.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas

7) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan siswa lainnya
Metode pembelajaran kooperatif disamping mempunyai keunggulan juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- 1) Perlu persiapan yang rumit dalam pelaksanaannya
- 2) Siswa yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya kurang bisa bekerjasama dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Bila terjadi persaingan negatif maka hasilnya akan buruk
- 4) Ada siswa yang kurang bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kelompok belajar.
- 5) Bila ada anggota kelompok yang ingin berkuasa atau ada anggota kelompok yang malas maka usaha kelompok dalam memahami materi maupun untuk memperoleh penghargaan tidak berjalan sebagaimana semestinya.

d. Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction atau Teams Assited Individualization*) ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Slavin (2008: 195-200) sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Kemudian guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan

(tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.

- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam didkusi kelompok, setiap anggota keompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 5) Guru memberikan fasilitasi kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru akan memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Peran guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. TAI dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual sebagai berikut:

- 1) Dapat membatasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- 2) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- 3) Operasional program tersebut disusun secara sederhana.
- 4) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan tepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menyelesaikan dengan jalan pintas.
- 5) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
- 6) Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- 7) Program mudah dipelajari baik oleh guru maupun siwa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- 8) Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk

terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa yang cacat secara akademik dan di antara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

2. Hakekat Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi

Prestasi belajar yang maksimal tidak dapat terwujud tanpa usaha dari guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

Anni (2005: 111) "Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus". Sedangkan menurut McDonald dalam Oemar Hamalik (2009: 173) "Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar hal yang sangat penting dimiliki siswa. Harus ada motivasi untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kegiatan dalam belajar dan member arah sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada diri siswa dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

b) Macam-macam motivasi

Motivasi ada dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik timbul dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal dalam menjalani kehidupan. Siswa yang selalu memperhatikan waktu guru menyampaikan materi pelajaran bukanlah masalah bagi guru karena didalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi instrinsik.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Merupakan motivasi yang berasal dari lingkungan. Misalnya, seorang siswa yang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai baik.

Siswa yang selalu memperhatikan waktu guru menyampaikan materi pelajaran bukanlah masalah bagi guru karena didalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi instrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran diri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Berbeda dengan siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Dalam hal ini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Sardiman (2003: 85) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat.

Motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan dicapai.

Motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyelesaikan perbuatan.

Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sementara itu, seseorang dikatakan memiliki motivasi apabila pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Seorang guru dalam memberikan motivasi harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini maka dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

3. Hakekat Partisipasi Belajar

Siswa dituntut secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga lebih melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Motivasi yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat memotivasi dirinya untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, yaitu meningkatkan prestasi belajar. Mulyasa (2004: 156) menyatakan bahwa "Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan

dan evaluasi pembelajaran”. Menurut Sudjana dalam Hayati (2001: 16) ”Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan belajar yang diharapkan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila tercipta suatu kondisi sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 84) dapat dilakukan melalui 9 aspek berikut ini:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feed back).

- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa terpantau dan terukur.
- 9) Kemudian menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Partisipasi siswa dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran tercipta suatu kondisi yang dapat merangsang tumbuhnya peran serta dan partisipasi siswa. Seorang guru diharapkan memiliki keterampilan dalam merangsang tumbuhnya partisipasi siswa agar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat, yang pada akhirnya kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa.

Suryosubroto (1997: 282) mengemukakan manfaat prinsipil dari partisipasi yaitu:

- 1) Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pemikiran
- 2) Pengembangan potensi diri dan kreativitas
- 3) Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan
- 4) Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.

Partisipasi dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi diri dan kreativitas siswa, serta dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dijalaninya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran akan memberikan peranan yang penting bagi keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran yang terkait.

4. Hakekat Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa. Kualitas pengajaran akuntansi di SMK dapat dilihat dari

tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa tidak lepas dari proses belajar siswa, yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar adalah proses untuk memiliki pengetahuan. Pengertian belajar meliputi dua hal yaitu proses dan hasil. Proses sebagai perubahan internal dalam diri individu merupakan inti dari belajar. Sedangkan hasil belajar diwujudkan dalam perbuatan dan hasilnya dapat diukur, yang merupakan perubahan atau perkembangan dalam diri individu yang dapat berupa sikap-sikap, nilai-nilai, tingkah laku intelektualnya.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang yang telah melakukan usaha atau kegiatan tertentu. Zaenal Arifin (1990: 2) mengemukakan bahwa “Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *“prestatie”* dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Sri Puspita Murni (2004: 147) “Prestasi merupakan wujud dari keunggulan yang diperoleh seseorang dalam bidang tertentu.” Prestasi diperoleh melalui perjuangan yang dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk melakukan tindakan. Untuk mewujudkan prestasi diperlukan langkah-langkah nyata yang harus dilakukan untuk mempersiapkan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian belajar dan prestasi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan cita-cita.

Prestasi belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengertian kognitif, pengalaman keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan. Perubahan ini dapat berupa sesuatu yang baru atau penyempurnaan sesuatu hal yang pernah dimiliki atau dipelajari sebelumnya.

Prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah, menurut Bloom dalam James Phopham dalam W. Gulo (2002: 40), yaitu :

- 1) Ranah Kognitif, meliputi : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis serta evaluasi.

- 2) Ranah Afektif, meliputi : memperhatikan, merespon, menghayati nilai, mengorganisasi dan mepribadikan nilai atau seperangkat nilai.
- 3) Ranah Psikomotorik, meliputi : persepsi, set, respon terbimbing, respon mekanis dan respon kompleks.

Berdasarkan pendapat Bloom tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah perwujudan dari terjadinya perubahan tingkah laku yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Prestasi belajar diperoleh setelah seseorang melakukan aktivitas baik secara individu maupun kelompok.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia. Belajar dapat menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu. Sebagai hasil dari usaha belajar, prestasi mempunyai berbagai fungsi. Prestasi dalam kehidupan manusia akan memberikan kepuasan tertentu. Menurut Zainal Arifin mendorong individu untuk lebih giat melakukan usaha. Menurut Zainal Arifin (1990: 3) dalam belajar, prestasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lembaga pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan prestasi sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan, bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern

dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik di masyarakat.

- 5) Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Berdasarkan fungsi dari prestasi belajar yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individual maupun kelompok. Hal tersebut disebabkan karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, sebagai subyek belajar. Prestasi diperoleh melalui perjuangan yang dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk melakukan tindakan. Tinggi rendahnya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengiringi proses belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah hal-hal yang mempengaruhi belajar seseorang yang berasal dari luar individu. Sedangkan faktor internal adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar seseorang yang berhubungan dengan diri individu yang bersangkutan.

Dimiyati dan Mudjiono (1999: 238) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Faktor-faktor itu antara lain :

- a. sikap siswa terhadap belajar
- b. motivasi belajar
- c. konsentrasi belajar
- d. kemampuan mengolah bahan belajar

- e. kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
 - f. kemampuan menggali hasil belajar yang telah tersimpan
 - g. kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, dan
 - h. rasa percaya diri siswa.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :
- a. guru sebagai pembimbing belajar siswa
 - b. sarana dan prasarana belajar
 - c. kondisi pembelajaran
 - d. kebijakan penilaian
 - e. kurikulum yang diterapkan dan lingkungan sosial dari siswa.

5. Hakekat Akuntansi

American Accounting Association dalam Soemarso (2004: 3) mendefinisikan akuntansi sebagai: “Suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

American Institute of Certified Publik Accountants (AICPA) dalam Agus Suranto, dkk (2005:2) menjelaskan pengertian akuntansi adalah “Seni dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan suatu cara tertentu dan dalam nilai uang terhadap kejadian atau transaksi yang paling sedikit atau sebagian bersifat keuangan dan penafsiran terhadap hasil-hasilnya.”

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka secara garis besar pengertian akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dari transaksi-transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi pada suatu entitas (badan usaha) dalam satu periode tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan bagi Instansi Pendidikan, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Akuntansi merupakan mata pelajaran yang masih menjadi bagian dari mata pelajaran ekonomi sehingga belum merupakan suatu mata pelajaran yang

berdiri sendiri. Akuntansi diajarkan di SMA sebagai pengantar agar siswa mengerti sejak sekarang mengenai cara membuat dan mengelola sistem pembukuan, mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan sehingga siswa dapat mempraktekkannya.

Sasaran akuntansi adalah transaksi yang sudah terjadi dalam perusahaan sehingga sistem akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan bergantung kepada jenis kegiatan yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Jika dipandang dari sudut kegiatan usahanya perusahaan secara garis besar dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan, dan perusahaan manufaktur/industri.

Karakteristik yang sangat menonjol dari mata diklat akuntansi adalah banyak hitungan serta pembuatan kolom yang diperlukan hampir setiap pokok bahasan. Sehingga untuk mata akuntansi harus memahami konsep, siswa juga dituntut untuk terampil dan teliti dengan cara mempraktikkannya.

B. Hasil penelitian yang relevan

Cita Retno Wulandari (2006) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pokok Bahasan Aritmetika Sosial (Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran Tahun Pelajaran 2005/2006)", menjelaskan bahwa setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika. Karena $t_{eks} = 53,3 > t_{kon} = 45,18$ maka metode TAI lebih baik daripada metode konvensional. (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Minat belajar tinggi lebih baik dari minat belajar sedang dan rendah, tetapi minat belajar sedang tidak lebih baik dari minat belajar rendah. (3) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Metode TAI lebih tepat digunakan pada minat belajar sedang dan rendah dan kurang tepat digunakan pada minat belajar tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode TAI dan minat belajar memberikan peningkatan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan aritmetika sosial.

Sugandi (2002) dalam tesisnya yang berjudul "Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas 1 SMU Negeri 9 Bandung", menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh kelas yang pembelajarannya menggunakan model belajar kooperatif tipe TAI untuk aspek kemampuan pemecahan masalah cukup baik. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model belajar kooperatif tipe TAI lebih baik dari hasil belajar pada kelas yang pembelajarannya menggunakan cara biasa, ditinjau dari : (1) aspek memahami masalah, (2) aspek membuat rencana pemecahan, (3) melakukan perhitungan, (4) memeriksa kembali hasil, dan (5) keseluruhan langkah pada taraf signifikansi 5 %.

Jurnal dari FKIP Universitas Lambung Mangkurat tentang TAI oleh Atiek Winarti dalam penelitiannya melalui penerapan model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* tentang meningkatkan hasil belajar kimia. Tujuan utama penelitian ini adalah mengatasi pembelajaran kimia siswa kelas X SMAN 2 Banjarmasin akibat tingginya heterogenitas siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman, satuan pelajaran dan rencana pelajaran, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 kali pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari pembelajaran sebelumnya. Ketuntasan hasil belajar meningkat pada tiap siklus, dari kategori kurang menjadi baik. Dengan menggunakan 3 siklus tindakan model TAI ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, adanya peningkatan tingkat pemahaman pada setiap indikatornya. Hal ini dilihat dari tingkat pemahaman siswa yang paham seluruhnya meningkat pada tiap siklus, sehingga menunjukkan bahwa siswa yang awalnya berada pada tingkat pemahaman siswa yang paham sebagian, atau tidak paham telah beralih pada tingkat yang paham seluruhnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pula pada rata-rata tingkat pemahaman siswa yang meningkat pada tiap siklus. Seluruh siswa dapat menuntaskan materi melalui

3 kali pembelajaran dan selanjutnya 100% siswa dapat menuntaskan materi pembelajaran hanya melalui 2 kali pembelajaran. Ditinjau dari sikap, guru maupun siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran kooperatif TAI. Dengan pembelajaran ini siswa lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan. Selain itu, keaktifan siswa akan senantiasa mendorong pada tingkat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan saran bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Teams Accelerated Instruction* dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yaitu observasi dan tes. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan datanya dan metode penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Citra Retno Wulandari metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen atau kuantitatif. Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sekarang adalah rancangan siklus yang digunakan, yaitu Penelitian Citra Retno Wulandari dan Sugandi menggunakan rancangan dua siklus, sedangkan penelitian penulis menggunakan rancangan tiga siklus. Perbedaan lain yang ada yaitu pada tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian dari Sugandi yaitu untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan hasil pembelajaran. Tujuan Penelitian dari Citra Retno Wulandari dan tujuan penelitian penulis yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal maka diperlukan kerangka pemikiran yang sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terjadi permasalahan dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran

akuntansi. Permasalahan yang menjadi fokus kerja peneliti adalah bahwa guru merasa kesulitan dalam mencari metode belajar yang tepat untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa mudah merasa jenuh, minat terhadap pembelajaran rendah. Hal tersebut menjadi indikator bahwa pencapaian prestasi belajar akuntansi belum optimal dan permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari kurangnya partisipasi dan dorongan siswa untuk aktif, bertanya, mengetahui lebih banyak lagi mengenai hal-hal yang belum dipahami. Sehingga berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa karena kualitas pembelajaran masih rendah, akibatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi rendah.

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan belajar mengajar. Peranan motivasi sangat diperlukan, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan merasa senang, bergairah dan semangat dalam belajar. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah maka cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka kemungkinan prestasinya tinggi, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa adalah adanya partisipasi aktif dari diri siswa. Partisipasi merupakan keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Siswa dituntut secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipasi aktif siswa ditandai dengan adanya kontribusi atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya dan ada komunikasi timbal balik. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dan partisipasi aktif siswa maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan belajar dari siswa di kelas, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TAI dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa dituntut untuk mengikuti penjelasan guru secara seksama agar dapat memperoleh pengetahuan prosedural serta memahami pengetahuan deklaratif sehingga dapat memperoleh serta mengembangkan keterampilan belajar siswa. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif siswa bekerjasama dengan siswa lain dalam satu kelompok untuk mempelajari, memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah yaitu dengan mencoba menggabungkan kemampuan antar personal. Sehingga selain siswa dapat menorganisasikan pikiran yang telah dimiliki, siswa juga mendapatkan informasi baru dari siswa lain dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir lebih daripada hanya menerima informasi. Jadi intinya, dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan pengaruh yang signifikan dalam pencapaian prestasi belajar Akuntansi.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar akuntansi, peneliti kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dengan tujuan agar para siswa dapat bekerja secara kooperatif dan lebih bertanggung jawab dalam belajar, sehingga pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa dapat meningkat. Diharapkan model ini akan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selaras dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu ” **Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran akuntansi kelas X program keahlian akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010**”, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif :
Team Accelerated Instruction dan melalui Apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa dituntun untuk lebih antusias dalam mengikuti KBM. Karena proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi terkadang dengan bahasa teman dapat lebih mudah dipahami

Pembelajaran yang kurang menarik dan terlalu monoton membuat siswa merasa jenuh sehingga motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran kurang maksimal, akibatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi rendah

▼
Motivasi siswa meningkat

TAI menekankan pada pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan sikap self-motivated yaitu memberikan kebebasan untuk siswa bereksplorasi bersama siswa lain sehingga siswa dengan sendirinya termotivasi untuk terus belajar, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga akan meningkat

▼
Peningkatan partisipasi siswa

Partisipasi siswa ditandai dengan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok agar siswa lebih aktif bertanya dan adanya komunikasi timbal balik (feed back)

▼
Prestasi Belajar Akuntansi Meningkat

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 64) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan bahwa terdapat "Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction* pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010".

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu penelitian
1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta yang beralamatkan di Jln. Slamet Riyadi - Kleco - Surakarta. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. Yusuf yang bertindak sebagai kepala sekolah. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Batik 2 Surakarta dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMK BATIK 2 Surakarta memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
- b. Antara peneliti dengan pihak sekolah sudah ada hubungan yang baik.
- c. SMK BATIK 2 Surakarta pernah menjadi tempat PPL (Program Pengalaman Lapangan) peneliti, sehingga kondisi lingkungan dan karakteristik siswa sudah diketahui.
- d. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK BATIK 2 Surakarta secara umum masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan praktek.
- e. Prestasi belajar akuntansi kelas X Akuntansi yang belum optimal sehingga perlu dilakukan penelitian dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* dengan harapan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi dapat meningkat.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi yaitu Bapak Purwadi S.Pd yang membantu dalam pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga validitas hasil penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk kegiatan penelitian ini adalah mulai bulan Januari 2010 sampai bulan Juni 2010. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dalam Penelitian

Jenis Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1. Persiapan Penelitian						
a. Penyusunan Judul		■				
b. Penyusunan proposal		■	■			
c. Perijinan			■			
2. Perencanaan Tindakan			■			
3. Implementasi Tindakan						
a. Siklus I				■		
b. Siklus II					■	
c. Siklus III					■	
4. Review					■	
5. Penyusunan Laporan						■

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kelas X Akuntansi, yang mana kelas X Akuntansi dibagi kedalam dua kelas yaitu kelas X Akuntansi 1 dan kelas X Akuntansi 2. Pada kedua kelas tersebut ditemukan adanya permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya mata pelajaran Akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu subjek yaitu siswa kelas X Akuntansi 2 dengan jumlah siswa 42 siswa pada semester 2 tahun ajaran 2009/2010.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi didalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari:

- a. Pemilihan strategi atau model pembelajaran

- b. Pelaksanaan strategi atau model pembelajaran yang dipilih, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe.
- c. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Hasil proses pembelajaran

C. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber dimana data dapat diperoleh. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Informan

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akuntansi kelas X yaitu tahun pelajaran 2009/2010.

2. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sekolah ruang kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta.

3. Peristiwa

Melalui pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara langsung. Peristiwa dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar mata diklat akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2009/2010.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen dan arsip juga merupakan sumber data yang penting artinya dalam penelitian tindakan kelas. Dokumen dan arsip sebagai sumber data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil pekerjaan siswa, dalam hal ini siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *classroom action research*, karena kelas merupakan bagian kecil dan bagian penting dalam sistem pembelajaran di sekolah.

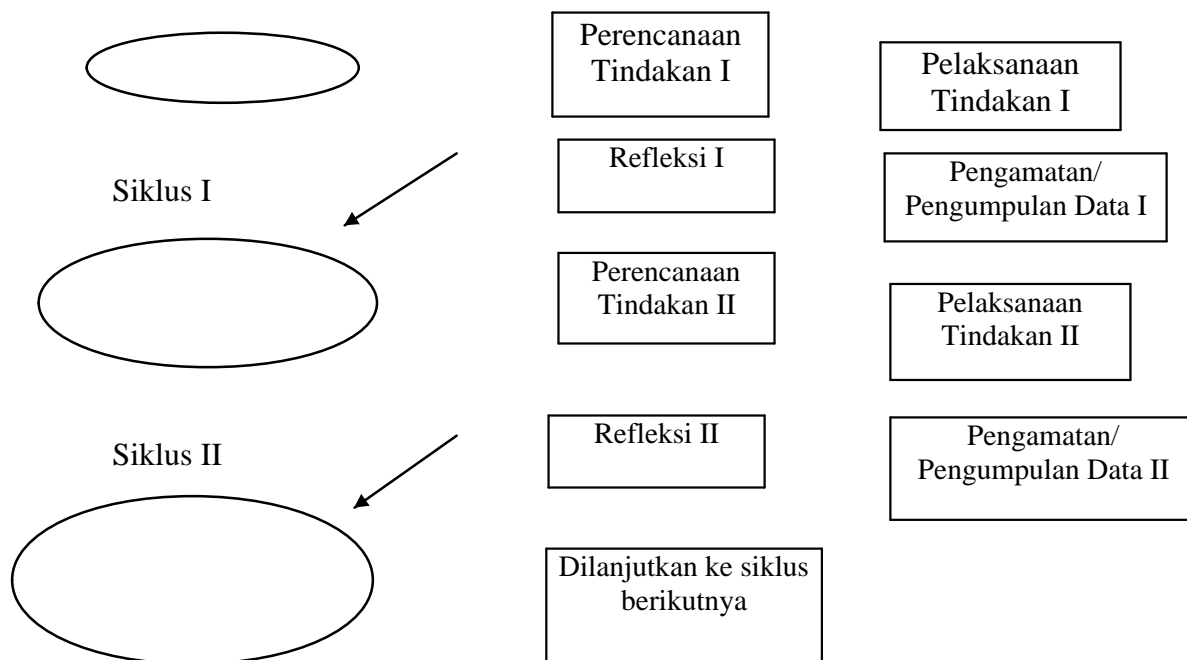
Suharsimi Arikunto (2007: 2-3) dalam bukunya menyebutkan ada tiga kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan - menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian lain, seperti halnya dengan penelitian tindakan kelas menurut Zainal Aqib (2008: 128) karakteristik PTK meliputi :

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
- 6) Pihak yang melakukan tindakan adalah *guru sendiri*, sedangkan yang melakukan *pengamatan* terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, *bukan guru* yang sedang melakukan tindakan.

Siklus pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi, 2007:

Keterangan:

74)

1) Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi alternatif yang berupa penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TAI.

2) Pelaksanaan Tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, baik kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik mata pelajaran akuntansi yang sebelumnya dirasakan belum optimal. Tindakan dalam penelitian ini berupa pembelajaran kooperatif dengan metode TAI agar dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa sekaligus mengajarkan para siswa untuk berinteraksi secara kooperatif dalam sebuah tim.

Tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk mengetahui pencapaian hasil tindakan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah guna menentukan tindakan pada penelitian berikutnya.

3) Pemantauan dan Evaluasi Tindakan

Kegiatan pemantauan dilakukan untuk mengawasi tindakan yang terjadi di dalam kelas. Dalam tahap ini, peneliti mengadakan observasi tentang proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sekaligus memberikan pendampingan secara langsung kepada para siswa sebagai fasilitator manakala siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih memahami tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

Tahap ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti selain bertugas sebagai pengawas, juga bertugas sebagai konselor siswa manakala siswa mengalami kesulitan yang sekaligus mengumpulkan data sebagai bahan evaluasi namun peran tersebut hanya sebagai partisipan pasif saja. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut untuk dievaluasi dan dicari alternatif pemecahan masalah manakala masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan tindakan.

4) Analisis dan Refleksi Tindakan

Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa yang bisa dilaksanakan, sehingga didapatkan suatu alternatif pemecahan untuk semua permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya.

Hasil dari evaluasi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut atau tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan kelas yang dihadapi tidak langsung dapat diselesaikan dalam satu tindakan atau satu siklus, sehingga perlu adanya satu tindakan perbaikan lanjutan terhadap masalah yang belum terselesaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan:

1) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal dan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada pelajaran akuntansi. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

2) Observasi

Observasi merupakan proses perekaman data yang berasal dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang berasal dari guru dan siswa sebelum peneliti melakukan penelitian dengan mengamati semua kejadian yang ada, yaitu mengenai nilai awal siswa, motivasi, partisipasi dan prestasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan, artinya peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI) serta keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran pada mata diklat akuntansi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa gambar atau foto proses belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan.

4) Angket sederhana

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sederhana, yaitu menyusun daftar pernyataan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti yang ditujukan kepada responden untuk mengukur motivasi siswa. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dengan bentuk *rating scale*, yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan kriteria tingkat jawaban, seperti sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan

2. Tahap Persiapan Tindakan

Tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan bentuk tindakan yang sesuai dalam bentuk RPP
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu : siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan hipotesis tindakan, yakni untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam proses pembelajaran akuntansi. Hipotesis tindakan ini dimaksudkan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahap observasi

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru. Pengamatan dapat dilakukan secara beriringan bahkan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Semua hal yang berkaitan dengan hal diatas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.

6. Tahap refleksi

Tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian bersama dengan guru pelaksana mendiskusikan implementasi rancangan tindakan dalam hal ini, guru sebagai pelaksana merefleksikan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

7. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis.

G. Proses Penelitian

Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Pembuatan Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, serta (4) Penyusunan Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam tiga siklus.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun:

- 1) Skenario pembelajaran sebagai berikut :
 - a) Guru menjelaskan pokok bahasan mata pelajaran yang lampau dan mengkaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari
 - b) Guru menerangkan mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari.
 - c) Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu terkait dengan materi yang telah diberikan.
 - d) Guru membagi siswa ke dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing.
 - e) Siswa mendiskusikan tugas individual yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok.
 - f) Siswa didampingi guru membahas soal-soal latihan yang telah dikerjakan.
 - g) Guru meminta kelompok lain untuk mempresentasikan tugas yang dikerjakan.
 - h) Guru meminta hasil pekerjaan siswa (kelompok) yang sudah dikerjakan pada lembar kerja.
 - i) Guru memberi tes individu sebagai evaluasi hasil belajar.
 - j) Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan menutup proses pembelajaran
- 2) Instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis

- 3) Menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Indikator ketercapaian

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Cara mengukur
Penerapan metode pembelajaran kooperatif <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI)	80%	Diamati pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi pada kelas. Dengan kriteria penilaian dari kurang sekali hingga baik sekali.
Motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran	70%	Nilai hasil diperoleh dari penyebaran angket sederhana.
Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas	70%	Diamati pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa-siswa yang telah mengajukan pertanyaan/ide dalam diskusi kelas.
Ketuntasan prestasi belajar	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 70 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.

- b. Tahap pelaksanaan, dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak tindakan yang akan dilakukan di kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta, yaitu pembelajaran menggunakan model TAI (*Teams Accelerated Instruction*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi untuk perusahaan dagang.

Skenario pembelajaran yang akan peneliti lakukan bersama guru adalah sebagai berikut.

- 1) Apersepsi materi, yaitu guru menjelaskan tentang materi Jurnal Khusus
 - 2) Guru mendemonstrasikan mengenai pencatatan transaksi perusahaan dagang dan memberikan latihan terbimbing kepada siswa.
 - 3) Guru memberi tugas mandiri kepada siswa agar siswa menyelesaikan soal latihan mengenai pencatatan transaksi perusahaan dagang yang telah dibahas.
 - 4) Siswa membahas materi yang telah diberikan oleh guru secara kelompok.
 - 5) Kemudian siswa membahas jawaban soal latihan yang sudah dikerjakan melalui presentasi tugas.
 - 6) Siswa didampingi guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan.
- c. Tahap observasi dan interpretasi. Pada tahap ini peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung antara lain: (1) perhatian siswa ketika menerima penjelasan, (2) keaktifan siswa selama bekerja dalam kelompok, (3) tingkat pemahaman materi atau prestasi belajar siswa, (4) hal-hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan yang diberikan.
- d. Tahap analisis dan refleksi. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dengan model analisis interaktif dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran model TAI (*Teams Accelerated Instruction*) yang telah dilakukan. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki/disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target.

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

3. Rancangan Siklus III

Seperti pada siklus I dan siklus II, pada siklus III perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus II sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran dasar-dasar akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SMK Batik 2 Surakarta

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi Kecamatan Kleco Surakarta. Sejarah dan perkembangan SMK tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

SMK Batik 2 Surakarta berdiri pada tahun 1989 berdasarkan SK NO. 420 / 103 / I / 89 tanggal 1 Maret 1989 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. SMK Batik didirikan oleh TIM pendiri yang diketuai oleh H. Iskiyat (Alm). Tim pendiri oleh SMK Batik (YPB) Surakarta No. 3636 / 01 YPB / 10 / 1989 tanggal 8 oktober 1989.

Latar belakang berdirinya SMK Batik 2 Surakarta adalah karena semakin meningkatnya penerimaan siswa baru di SMK Batik I Surakarta dari tahun ke tahun sehingga pengurus Yayasan Pendidikan Batik (YPB) Surakarta memberikan pertimbangan untuk mendirikan SMK Batik 2 Surakarta.

Pada tahun ajaran pertama yaitu tahun 1989 / 1990 SMK Batik 2 Surakarta sudah menempati gedung sendiri. Karena ruangan kelas belum mencukupi maka pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan membagi 2, yaitu kelas 1 dan 3 masuk pagi sedangkan kelas masuk siang. SMK Batik 2 Surakarta mempunyai 3 Program keahlian yaitu Penjualan, Sekretaris dan Akuntansi.

Kepala sekolah pertama di SMK Batik 2 Surakarta adalah Bapak Soemardi, BA pada tahun 1990 bapak soemardi mengundurkan diri karena menjalankan tugas sebagai kepala sekolah SMK I Batik Surakarta. Selain itu jabatan sekolah dijabat oleh Drs. Sumaryanto yang dilantik oleh Kepala Kanwil Propinsi Jawa Tengah dengan SK Mendikbud No. 35239 / 4-2-I2 / C /

1991 tanggal 19 Juni 1991. Drs. Sumaryanto menjalankan tugas dari tanggal 17 Juli 1991 sampai dengan pensiun tanggal 7 Agustus 2003. Selanjutnya jabatan kepala sekolah dilanjutkan oleh Drs. Yusuf berdasarkan SK pengangkatan dari pengurus Yayasan Pendidikan Batik Surakarta No. 226 / 2 / II / 04 tanggal 28 februari 2004 sampai saat sekarang ini.

2. Keadaan lingkungan belajar

SMK Batik 2 yang berlokasi di Jalan. Slamet Riyadi, Kleco, Surakarta ini mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah tersebut yaitu:

a. Faktor Internal

Keadaan lingkungan belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta pada umumnya cukup baik. Hal ini terlihat dari :

1) Kebersihan

Kebersihan lingkungan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas, halaman sekolah, ruang guru, kantin, dan tempat parkir. Siswa bertanggung jawab pada kebersihan kelasnya masing-masing dengan adanya regu piket untuk setiap kelasnya. Sedang penjaga sekolah bertanggung jawab pada kebersihan tempat-tempat umum, misalnya : kamar mandi, halaman sekolah, ruang guru, lapangan olah raga, dan lain-lain.

2) Kerapian

Kerapian di SMK Batik 2 Surakarta dapat dilihat dari tempat parkir yang tertata rapi. Tempat parkir antara guru dan siswa terpisah. Kerapian di SMK Batik 2 Surakarta juga dapat dilihat dari seragam yang dikenakan oleh siswa, guru maupun staff kantor.

3) Ketenangan

SMA Batik 2 Surakarta cukup tenang karena terletak cukup jauh dari jalan raya.

4) Keamanan

Kondisi keamanan di SMK Batik 2 Surakarta cukup baik, dapat dilihat dari adanya penjagaan yang lebih baik oleh penjaga sekolah dan penjaga parkir

5) Ketertiban

Ketertiban di SMK Batik 2 Surakarta perlu ditingkatkan karena sebagian siswa belum bisa mematuhi peraturan tata tertib yang ada. Misalnya ada beberapa siswa yang memakai sepatu tidak sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu sepatu warna hitam.

b. Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal yang kurang mendukung untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Faktor tersebut antara lain: lokasi yang sulit dijangkau oleh transportasi umum dan jauh dari jalan raya. Secara umum, gedung SMK Batik 2 Surakarta dalam keadaan baik dan memenuhi syarat sebagai tempat berlangsungnya proses belajar, hal ini dapat dilihat dari tanahnya yang luas juga didukung dengan tersedianya ruang-ruang kegiatan yang mendukung fasilitas belajar mengajar.

3. Visi dan Misi

a. Visi Pendidikan Menengah Kejuruan

Mewujudkan SMK menjadi lulusan mandiri dengan menggali dan menghimpun semua potensi yang ada untuk meningkatkan mutu lulusan yang kita miliki kesempurnaan sesuai dengan tuntutan dunia usaha yang berjiwa mandiri sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi Pendidikan Menengah Kejuruan (Ekonomi)

1. Menyiapkan tenaga kerja (tamatan SMK) untuk mengisi keperluan pembangunan
2. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas profesional sehingga mampu berperan sebagai faktor keunggulan bagi industri Indonesia.
3. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bakal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.

4. Mengubah status beban menjadi asset berharga
5. Memberikan bakal kepada tamatan sehingga mampu mengembangkan kualitas dirinya secara berkelanjutan.

4. Tujuan Sekolah

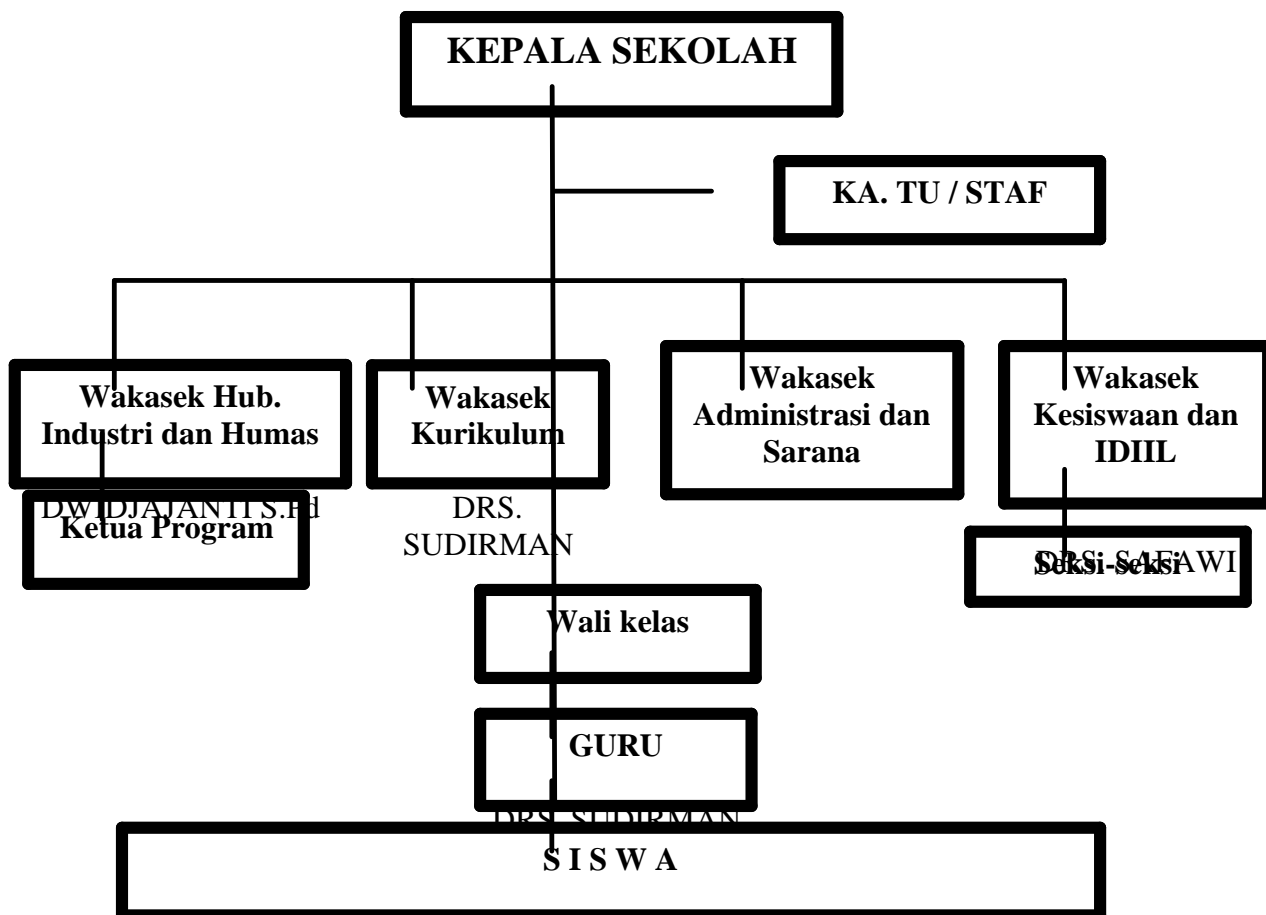
Tujuan pendidikan SMK Batik 2 Surakarta antara lain adalah :

- a. Menyiapkan siswa memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap.
- b. Menyiapkan siswa mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya di era globalisasi.
- c. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha/dunia industri pada saat ini atau pun di masa ayang akan datang.
- d. Menyiapkan tamatan menjadi warga negara normative, adaptif, produktif, dan inovatif.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Setiap perusahaan maupun organisasi tentu harus mempunyai struktur organisasi yang jelas untuk mengetahui tugas, wewenang, dan tanggungjawab setiap bagian maupun personel. Berikut ini merupakan struktur organisasi SMK Batik 2 Surakarta:

**STRUKTUR ORGANISASI SMK BAIK 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



Gambar 5. Struktur Organisasi Sekolah

6. Sarana Prasarana

SMK Batik 2 Surakarta sebagian besar terdiri dari bangunan yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar dan memiliki kapasitas daya tampung sebanyak 828 siswa yang terbagi dalam 18 ruang kelas dan 3 ruang kelas baru untuk program keahlian multimedia dimana 7 ruang kelas terletak di lantai 3, 5 ruang kelas terletak di lantai 2 dan 6 ruang kelas di lantai bawah

serta 3 ruang kelas baru di lantai 2 untuk kelas program multimedia. Ruang kelas tersebut terdiri dari:

- a. Kelas X : 2 kelas akuntansi
 2 kelas sekretaris
 2 kelas penjualan
- b. Kelas XI : 2 kelas akuntansi
 2 kelas sekretaris
 2 kelas penjualan
- c. Kelas XII: 2 kelas akuntansi
 2 kelas sekretaris
 2 kelas penjualan
- d. Kelas baru : 3 kelas multimedia (akan dibuka pada tahun pelajaran 2010/2011)

Selain ruang kelas tersebut, SMK Batik 2 Surakarta juga memiliki fasilitas-fasilitas pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

Tabel 3. Sarana Prasarana Sekolah

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 buah
2.	Ruang Wakasek	1 buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang Kelas	20 buah
5.	Ruang Guru	1 buah

6.	Ruang BK	1 buah
7.	Ruang UKS	1 buah
8.	Ruang Perpustakaan	1 buah
9.	Koperasi	1 buah
10.	Ruang OSIS/Pramuka	1 buah
11.	Ruang Ibadah	1 buah
12.	Kamar Mandi/WC Guru	4 buah
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	6 buah
14.	Kantin Sekolah	1 buah
15.	Laboratorium Mengetik	1 buah
16.	Laboratorium Komputer	1 buah
17.	Laboratorium Bahasa	1 buah
18.	Laboratorium Akuntansi (Bank Mini)	1 buah
19.	Ruang Receptionis	1 buah
20.	Gudang	2 buah

Sumber: Data Administrasi SMK Batik 2 Surakarta

7. Guru, Siswa dan Karyawan

a. Tenaga Pengajar SMK Batik 2 Surakarta

Tenaga pengajar yang tersedia di SMK Batik 2 Surakarta adalah 34 orang guru, dengan rincian 18 orang guru normatif, 5 orang guru Akuntansi, 4 orang guru Administrasi Perkantoran, 5 orang guru Penjualan, dan 2 orang guru Bimbingan Konseling (BK).

b. Siswa SMK Batik 2 Surakarta

Jumlah siswa SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2009/2010 adalah 809 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Table 4. Tabel Siswa-Siswi SMK Batik 2 Surakarta.

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
X	X AK 1	3	42	45
	X AK 2	1	43	44
	X AP 1	3	45	48
	X AP 2	3	43	46
	X PJ 1	1	44	45
	X PJ 2	3	42	45
	Jumlah	14	259	273
XI	XI AK 1	0	46	46
	XI AK 2	0	46	46
	XI AP 1	0	43	43
	XI AP 2	2	43	45
	XI PJ 1	1	41	42
	XI PJ 2	0	44	44
	Jumlah	3	263	266
XII	XII AK 1	2	46	48
	XII AK 2	0	47	47
	XII AP 1	0	47	47
	XII AP 2	0	43	43
	XII PJ 1	2	42	44
	XII PJ 2	2	39	41
	Jumlah	6	264	270
Jumlah X + XI + XII		23	786	809

c. Karyawan SMK Batik 2 Surakarta

Karyawan di SMK Batik 2 Surakarta berjumlah 12 orang, dengan rincian 7 orang sebagai tenaga administrasi dan 5 orang sebagai tenaga lapangan. Tugas karyawan tersebut adalah membantu jalannya kegiatan sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Administrasi, yang terdiri dari:
 - a) KTU
 - b) Agendaris
 - c) Kepegawaian
 - d) Keuangan
 - e) Inventaris

- f) Kesiswaan
 - g) Perpustakaan
 - h) Bendahara
 - i) Presensi
- 2) Tenaga Lapangan, yang terdiri dari:
- a) Cleaning Service
 - b) KopSis
 - c) Penjaga
 - d) Teknisi
 - e) Laboratorium

8. Bidang-bidang Lain Sebagai Pendukung Lembaga

a) Bimbingan Konseling (BK)

Seorang individu pasti memiliki perbedaan dengan individu lainnya disamping ada persamaan martabat dan harkat kemanusiaannya. Ada sejumlah perbedaan dalam diri manusia seperti perbedaan kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan sebagainya. Sekolah yang hanya memperlakukan seseorang sebagai yang sama dengan yang lain dapat menimbulkan masalah pada diri peserta didik, sehingga mereka butuh bantuan atau bimbingan agar tiap individu dengan kebutuhan dan masalahnya yang unik atau khas dapat dipenuhi atau dipecahkan. dalam hal ini, pemerintah mengupayakan program bimbingan dan penyuluhan sekolah

Sebagai realisasinya, maka di SMK Batik 2 Surakarta membentuk petugas khusus BP yang bertugas memberikan bantuan dan pelayanan pada semua siswa, khususnya yang mempunyai masalah di lingkungan sekolah. BP juga membantu siswa memilih program sesuai keadaan seperti minat, dan bakat dengan harapan siswa dapat berhasil dengan studinya. BP juga memperlancar administrasi sekolah dengan adanya keharmonisan dan kerjasama anatar guru, siswa, karyawan, dan staf sekolah yang lain sehingga dapat memperlancar kinerja semua personalia.

SMK Batik 2 Surakarta memiliki 2 konselor yang masing-masing membina dan mengelola kelas-kelas tertentu. Dalam melaksanakan tugasnya konselor bekerjasama dengan guru. Untuk memudahkan pelayanan kepada siswa maka disusun suatu program kerja antara lain:

- 1) Tujuan umum, antara lain:
 - a) Mengembangkan perhatian dan pemahaman siswa
 - b) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta sesuai dengan penerimaan diri
 - c) Meningkatkan disiplin, tata tertib, tata karma, dan sopan santun.
- 2) Tujuan khusus
 - a) Mengatasi kesulitan belajar dan dalam memahami diri serta lingkungan
 - b) Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi
 - c) Memperoleh bantuan secara tepat dalam memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat diatasi sendiri
 - d) Mengatasi kesulitan dalam mengembangkan atau menyalurkan kemampuan, bakat, minat dalam bidang pendidikan dan kemungkinan pekerjaan atau jabatan secara tepat.

B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas X di SMK Batik 2 Surakarta

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah (observasi awal) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi awal dilakukan pada tanggal 7 April 2010 di SMK Batik 2 Surakarta dan sebelumnya peneliti juga sudah mengetahui sedikit permasalahan melalui observasi pada saat PPL tahun 2009. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari Segi Siswa

- a. Siswa tidak terlalu antusias dan kurang berminat terhadap pelajaran akuntansi.

Kejenuhan siswa pada pembelajaran akuntansi salah satunya disebabkan karena penggunaan metode ceramah yang terus-menerus oleh guru, siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, serta mengerjakan apa yang diperintahkan guru, sehingga siswa menjadi bosan dan mengabaikan mata pelajaran akuntansi. Dampaknya, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena selain pemahaman siswa kurang, dalam mata pelajaran akuntansi melibatkan perhitungan dan berkaitan dengan kejadian sehari-hari. Hal tersebut dapat diatasi apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan aktif mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan bertanya disaat mereka mengalami kesulitan.

- b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi yang biasa dilakukan.

Siswa cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Siswa cenderung bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas. Mereka cenderung tidak memiliki kesempatan untuk berkreasi.

- c. Siswa kurang aktif atau partisipatif dalam proses pembelajaran.

Masalah ini hampir sama dengan poin sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat kurang berpartisipasi. Hal ini terlihat dari siswa sangat malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Para siswa perlu peringatan lebih dari satu kali untuk mengerjakan tugas mereka. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan karena

metode mengajar guru yang kurang tepat, guru memberikan latihan soal kepada siswa, akan tetapi guru juga menuliskan jawaban dari soal tersebut sehingga siswa hanya mencocokkan hasil pekerjaannya dengan jawaban yang telah ditulis oleh guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya. Metode mengajar guru yang masih kurang tepat tersebut menyebabkan siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2. Ditinjau dari segi guru

- a. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi

Pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta dikatakan kurang hidup. Hal ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik sehingga menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran akuntansi, siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias terhadap mata pelajaran akuntansi. Siswa terlihat bosan dan jenuh terhadap pelajaran akuntansi serta kurang memperhatikan saat pelajaran dengan seksama. Guru sudah mencoba membangkitkan semangat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dan dengan memotivasi serta menegur siswa yang tidak mau memperhatikan saat pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Guru belum dapat menemukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran akuntansi.

- b. Prestasi belajar yang tercermin dari hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Prestasi belajar akuntansi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi di kelas X Akuntansi 2 sebenarnya dapat dikatakan sudah di atas standar kelulusan minimal yaitu 70, karena dalam pengamatan yang dilakukan peneliti dari hasil pekerjaan

siswa menunjukkan 38 siswa atau 90,47 % belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi belum sesuai target dan hal itu mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan belum berhasil. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa supaya menjadi lebih maksimal.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, serta (4) analisis dan refleksi tindakan. Peneliti menggunakan dua siklus karena hal tersebut dirasa sudah mencukupi untuk keperluan penelitian. Selain keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian.

1. Siklus I

Penerapan pembelajaran akuntansi kertas kerja dan jurnal penutup akuntansi perusahaan jasa pada siklus 1 melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction (TAI)* adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan Tindakan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 6 April 2010 di ruang Guru SMK Batik 2 Surakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan bahwa siswa menemui permasalahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas serta kurangnya minat mengikuti pelajaran akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 1 akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu 7 April 2010, 9 April 2010, dan 10 April 2010.

Tahap perencanaan tindakan 1 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi jurnal khusus dan jurnal umum menggunakan metode *Teams*

Accelerated Instruction , dengan pelaksanaan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru mengulangi sedikit materi yang sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
- (4) Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang pencatatan transaksi perusahaan dagang kedalam jurnal khusus.
- (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- (6) Sebelum menutup pelajaran guru menerangkan sedikit metode *Teams Accelerated Instruction* yang akan digunakan.
- (7) Guru memberitahukan besok akan diadakan diskusi intensif pada masing-masing kelompok tentang materi yang sudah diajarkan dengan metode *teams accelerated instruction*
- (8) Guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

- (1) Salam pembuka, berdoa dan mengecek kehadiran siswa,
- (2) Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

- (3) Setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
 - (4) Guru kembali menyajikan materi tentang pencatatan transaksi kedalam buku jurnal yang meliputi jurnal pembelian dan jurnal pengeluaran kas.
 - (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
 - (6) Guru memberikan soal latihan secara individu.
 - (7) Guru menetapkan siswa kedalam kelompok-kelompok TAI dan masing-masing kelompok 5 orang. Guru memberi bantuan hanya dengan memperjelas perintah, mengulang konsep, dan menjawab pertanyaan dari siswa.
 - (8) Guru mengarahkan siswa untuk bergabung kedalam kelompok masing-masing kemudian mendiskusikan hasil latihan individu yang telah diberikan oleh guru.
 - (9) Guru meminta salah satu kelompok membahas yang telah dikerjakan dengan presentasi.
 - (10) Guru meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok yang maju ke depan.
 - (11) Guru meminta hasil pekerjaan siswa (kelompok) yang sudah dikerjakan pada lembar kerja.
 - (12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.
 - (13) Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah diajarkan
 - (14) Guru menutup salam .
- c) Pertemuan Ketiga

- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
 - (2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran
 - (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal kuis atas materi yang telah dipelajari
 - (4) Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai serta meminta agar siswa dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
 - (5) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan tingkat kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
 - (6) Guru meminta lembar jawab soal
 - (7) Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan sebelum jam pelajaran berakhir agar siswa mengetahui letak kesalahannya.
 - (8) Salam penutup.
2. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi pencatatan transakmi kedalam jurnal umum dengan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Intruiction*.
 3. Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). Instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati partisipasi dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu hari hari Rabu 7 April 2010, 9 April 2010, dan 10 April 2010 di ruang kelas X Akuntansi 2. Pertemuan

dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan 1 ini adalah jurnal umum dan jurnal khusus. Pada pertemuan pertama, guru menerangkan materi serta menjelaskan secara jelas. Pada pertemuan kedua, guru sedikit menjelaskan kembali materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama kemudian guru memberikan latihan soal sebagai bahan diskusi intensif dikerjakan secara individu, menempatkan siswa untuk berdiskusi intensif dalam *Teams Accelerated Instruction* pada kelompok mereka masing-masing kemudian siswa berdiskusi intensif dalam kelompok masing-masing. Pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi belajar siswa dari siklus 1 .

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (Rabu, 7 April 2010).
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi pada siswa yang mengikuti pelajaran tersebut.
 - b) Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.
 - c) Setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan dasar kepada siswa agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Guru memberikan pertanyaan tentang transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dagang, syarat pembayaran, dan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum. Guru tidak menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang dengan sukarela mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Ada dua orang siswa yang secara sukarela menjawab pertanyaan, yaitu Anggraeni Dwi dan Yuvi Rahmat S.N.

- d) Guru menjelaskan materi tentang pencatatan kedalam buku jurnal khusus yang meliputi jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, dan jurnal penerimaan kas. Guru memaparkan kolom-kolom yang terdapat pada masing-masing jurnal.
 - e) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Pada awalnya tidak ada siswa yang mau bertanya, namun akhirnya guru memberikan beberapa pertanyaan secara bergilir dan apabila siswa tidak dapat menjawab maka akan dilemparkan ke siswa yang lain.
 - f) Guru menerangkan sedikit model *Teams Accelerated Instruction* yang akan digunakan.
 - g) Guru memberitahukan besok akan diadakan diskusi intensif pada masing-masing kelompok tentang materi yang sudah diajarkan dengan metode *teams accelerated instruction* setelah itu menutup pelajaran dengan salam.
- 2) Pertemuan Kedua (Jumat, 9 April 2010).
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran
 - b) Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.
 - c) Setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
 - d) Kegiatan belajar mengajar segera dilanjutkan dengan penjelasan materi yang masih berhubungan dengan jurnal khusus perusahaan dagang oleh guru. Dalam penjelasan kali ini, guru sedikit lebuah lambat dalam menjelaskan materi dengan tujuan agar siswa lebih paham karena materi ini cukup sulit.
 - e) Setelah materi dijelaskan seluruhnya, guru mempersilahkan para siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Pada awalnya tidak ada siswa yang mau bertanya, namun akhirnya

- guru memberikan beberapa pertanyaan secara acak dan apabila siswa tidak dapat menjawab akan dilemparkan ke siswa yang lain.
- f) Guru memberikan soal latihan individu tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama kepada siswa.
 - g) Kemudian guru menetapkan siswa kedalam masing-masing kelompok TAI yang telah dibentuk oleh guru dan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa.
 - h) Guru melakukan pembelajaran dengan cara diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri sesuai meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok mereka terkait dengan soal latihan yang telah diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota kelompok mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan.
 - i) Diskusi berlangsung lancar meskipun awalnya masih banyak yang ramai dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Guru berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok. Begitu seterusnya sampai keadaan mulai tertib. Dapat dilihat hampir semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan benar meskipun ada beberapa siswa yang mengerjakan tetapi masih kurang lengkap dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.
 - j) Setelah waktu yang diberikan untuk kegiatan diskusi berakhir, guru kemudian mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya didepan kelas.
 - k) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok yang maju kedepan.
 - l) Guru meminta hasil pekerjaan siswa (kelompok) yang sudah dikerjakan pada lembar kerja.
 - m) Setelah melaksanakan bekerja dalam kelompok kemudian diberikan penghargaan kelompok. Penghargaan diberikan kepada

kelompok yang mempunyai skor terbanyak. Penghargaan disini berupa ucapan selamat yang diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil menjadi tim super/tim istimewa.

- n) Sebelum menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran.
- 3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 10 April 2010).
- a) Guru mengawali belajar mengajar pada hari itu dengan mengucapkan salam dan kemudian melakukan presensi siswa.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan kuis atas materi yang telah dipelajari dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Guru membagikan soal untuk kuis berupa soal esai untuk materi pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus dan meminta agar siswa dalam mengerjakan secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok.
 - d) Siswa mengerjakan ulangan secara individu. Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang. Pada saat kuis berlangsung ada salah satu siswa yang mencoba bertanya kepada teman, namun guru segera memperingatkan siswa tersebut untuk mengerjakan soal kuis tersebut sendiri.
 - e) Kegiatan evaluasi juga berlangsung dengan baik. Hasil evaluasi dikumpulkan pada saat itu juga.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar kertas kerja dengan menggunakan metode *Teams Accelerated Instruction* di kelas X Akuntansi 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas yaitu dibangku meja belakang kelas, sebab guru kelas menginginkan agar peneliti dapat secara jelas melihat (mengamati) proses belajar mengajar akuntansi pada hari itu.

Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Rabu, 7 April 2010, guru menyampaikan materi tentang pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus secara jelas. Sedangkan pada pertemuan kedua hari Jumat, 9 April 2010, akan diadakan diskusi intensif sesuai kelompok masing-masing dalam *Teams Accelerated Instruction* dengan bimbingan guru secara aktif dengan materi pencatatan transaksi jurnal khusus. Pertemuan ketiga hari Sabtu, 10 April 2010 digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus 1 agar hasil belajar dari siklus 1 dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model *Teams Accelerated Instruction* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* dalam pembelajaran Akuntansi pada sebesar 66,4%.
- 2) Motivasi belajar siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan berdiskusi berlangsung sebesar 67,06%, sedangkan 32,94% lainnya tidak turut serta dalam berdiskusi. Hal ini disebabkan karena siswa merasa tidak bisa mengerjakan dan tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya motivasi dari dalam diri mereka.
- 3) Partisipasi siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama berdiskusi sebesar 62,37%, sedangkan 37,63% hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
- 4) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar mata diklat akuntansi sebesar 61,90 % sedangkan 38,09% belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut berdasarkan pada hasil belajar siswa yang berupa soal kuis yang diberikan oleh guru pada akhir kegiatan siklus I.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata diklat akuntansi. Hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus 1 ini adalah:
 - a) Guru kurang jelas dalam menjelaskan materi sehingga sering kali siswa meminta guru untuk menjelaskan kembali.
 - b) Posisi guru lebih banyak didepan kelas, sehingga guru tidak dapat memonitor siswa yang duduk dikursi bagian belakang.
 - c) Guru juga belum dapat memahami kondisi konsentrasi siswa pada saat itu sehingga masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi, mereka hanya mengetahui tanpa memahami.
 - d) Guru kurang memberi motivasi pada siswa yang kurang aktif dan lebih memberi perhatian pada siswa yang bertanya.
- 2) Sedangkan dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Masih ada siswa yang mengeluh masalah pembagian kelompok.
 - b) Siswa yang tidak memperhatikan cenderung pasif dalam diskusi.
 - c) Masih ada siswa yang acuh terhadap pelajaran dan metode baru yang diterapkan oleh guru.
 - d) Sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena perbedaan dalam kemampuan akademisnya.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan dan motivasi kepada seluruh siswa terutama siswa yang kurang aktif di kelas.

- 2) Pada saat guru mempresentasikan materi kepada siswa dikelas, sebaiknya guru memastikan terlebih dahulu apakah para siswa telah benar-benar memahami materi yang disampaikan tersebut. Setelah itu baru kemudian beralih kekonsep atau materi selanjutnya.
- 3) Posisi guru tidak hanya berada didepan kelas saat memberikan penjelasan kepada siswa. Alangkah baiknya jika guru memonitor siswa yang berada dikursi bagian belakang. Hal ini dimaksudkan agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Guru menerangkan apa maksud dalam pembagian kelompok tersebut yaitu agar siswa dapat bersosialisasi terhadap teman yang belum akrab serta dapat bekerjasama dengan baik agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- 5) Guru harus lebih dapat mengorganisir kegiatan anggota kelompok (memantau setiap kelompok pada waktu mengerjakan tugas).
- 6) Guru harus dapat mengamati dan memahami kondisi konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 7) Mempersiapkan sebaik mungkin diskusi intensif yang akan dilakukan dan mengecek secara menyeluruh keadaan siswa saat diskusi berlangsung.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran akuntansi berdasarkan refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dan prestasi belajarnya kurang maksimal. Maka peneliti melanjutkan pada Siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI) adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan Tindakan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 10 April 2010 di ruang Guru SMK Batik 2 Surakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan bahwa siswa menemui permasalahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas serta kurangnya minat mengikuti

pelajaran akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 2 akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu 20 April 2010, 21 April 2010, dan 23 April 2010.

Tahap perencanaan tindakan 2 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Teams Accelerated Instruction*, dengan pelaksanaan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru mengulangi sedikit materi yang sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
- (4) Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang pencatatan transaksi perusahaan dagang kedalam jurnal khusus, yaitu jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.
- (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- (6) Sebelum menutup pelajaran guru menerangkan sedikit model *Teams Accelerated Instruction* yang akan digunakan.
- (7) Guru memberitahukan besok akan diadakan diskusi intensif pada masing-masing kelompok tentang materi yang sudah diajarkan dengan metode *teams accelerated instruction*
- (8) Guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan kedua

- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru mengulangi sedikit materi yang sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
- (4) Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.
- (5) Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu
- (6) Guru memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran TAI yang akan diterapkan kemudian membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang berbeda kemampuan akademiknya.
- (7) Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami soal-soal materi yang telah diberikan kemudian mendiskusikan hasil individu dengan anggota kelompoknya tentang materi yang diajarkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk tanya jawab.
- (8) Guru mengarahkan siswa agar turut serta dalam diskusi dengan anggota kelompok masing-masing supaya terjadi interaksi dalam kelompok tersebut dan siswa yang pandai mengajari temannya yang belum mengerti.
- (9) Guru mengawasi dan mengarahkan kegiatan diskusi kelompok yang berlangsung agar siswa termotivasi untuk berusaha menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
- (10) Guru meminta salah satu kelompok secara acak untuk membahas soal yang dikerjakan dengan presentasi

- (11) Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa kemudian meminta hasil pekerjaan siswa (kelompok) yang sudah dikerjakan.
- (12) Setelah melaksanakan bekerja dalam kelompok (diskusi) kemudian diberikan penghargaan (hadiah) kelompok kemudian penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai skor terbanyak. Penghargaan disini berupa ucapan selamat yang diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil menjadi tim super/tim istimewa.
- (13) Sebelum menutup pelajaran guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan dan menutup pelajaran

- c) pertemuan ketiga
- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
 - (2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran
 - (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal kuis atas materi yang telah dipelajari
 - (4) Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal-soal esai serta meminta agar siswa dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
 - (5) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan tingkat kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
 - (6) Guru meminta lembar jawab soal
 - (7) Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan sebelum jam pelajaran berakhir agar siswa mengetahui letak kesalahannya.
 - (8) Salam penutup.
2. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi pencatatan transakmi kedalam jurnal umum dengan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Intruction*.
 3. Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). Instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati partisipasi dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu hari Selasa, 20 April 2010 dan 21

April 2010 dan 23 April 2010 di ruang kelas X Akuntansi 2. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan II ini adalah pemindahbukuan (posting) dari jurnal khusus kedalam buku besar. Pada pertemuan pertama, guru menerangkan materi serta menjelaskan secara jelas. Pada pertemuan kedua, guru sedikit menjelaskan kembali materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama kemudian guru memberikan latihan soal sebagai bahan diskusi intensif dikerjakan secara individu, menempatkan siswa untuk berdiskusi intensif dalam *Teams Accelerated Instruction* pada kelompok mereka masing-masing kemudian siswa berdiskusi intensif dalam kelompok masing-masing. Pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi belajar siswa dari siklus II .

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (Selasa, 20 April 2010).
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi pada siswa yang mengikuti pelajaran tersebut.
 - b) Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini sebagian siswa sudah memperhatikan dan kelihatan antusias serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c) Setelah itu guru membuka pelajaran dengan menekankan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian guru menekankan tentang materi apa yang akan dipelajari siswa dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.
 - d) Guru menjelaskan materi tentang penjualan dan jurnal penerimaan kas sebagian besar siswa sudah cukup antusias memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa

- yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dan mau dengan sukarela maju didepan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- e) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini, siswa yang ditunjuk secara acak sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.
 - f) Guru menerangkan sedikit model *Teams Accelerated Instruction* yang akan digunakan.
 - g) Guru memberitahukan besok akan diadakan diskusi intensif pada masing-masing kelompok tentang materi yang sudah diajarkan dengan metode *Teams Accelerated Instruction* setelah itu menutup pelajaran dengan salam.
- 2) Pertemuan Kedua (Rabu, 21 Januari 2009).
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran
 - b) Sebelum memulai pelajaran, guru mengulangi sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu pemahaman siswa.
 - c) Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menekankan tentang materi apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.
 - d) Kegiatan belajar mengajar segera dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang penjualan dan jurnal penerimaan kas. Guru sangat berhati-hati dalam menjelaskan materi dengan tujuan agar siswa lebih paham karena materi ini cukup sulit.

- e) Setelah materi dijelaskan seluruhnya, guru mempersilahkan para siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- f) Guru memberikan soal latihan tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama kepada siswa.
- g) Kemudian guru menetapkan siswa kedalam kelompok-kelompok TAI yang telah dibentuk oleh guru dan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa.
- h) Guru melakukan pembelajaran dengan cara diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri sesuai meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok mereka terkait dengan soal latihan yang telah diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota kelompok mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan.
- i) Diskusi berlangsung lancar, tidak terjadi keributan, keadaan lebih tertib dan terkendali. Guru dan peneliti berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok dan memberikan bantuan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru dan peneliti juga memberi motivasi kepada kelompok yang belum bisa bekerja sama atau masih berbicara sendiri satu sama lain. Dapat dilihat semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan.
- j) Setelah waktu yang diberikan untuk kegiatan diskusi berakhir, guru kemudian mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya didepan kelas.
- k) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok yang maju kedepan.

- l) Guru meminta hasil pekerjaan siswa (kelompok) yang sudah dikerjakan pada lembar kerja.
 - m) Setelah melaksanakan bekerja dalam kelompok dan kemudian diberikan penghargaan kelompok. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai skor terbanyak. Karena kelompok yang berhasil menjadi tim super/tim istimewa.
 - n) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran.
 - o) Guru menutup salam
- 3) Pertemuan Ketiga (Jumat, 23 April 2010).
- a) Guru mengawali belajar mengajar pada hari itu dengan mengucapkan salam dan kemudian melakukan presensi siswa.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan kuis atas materi yang telah dipelajari dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Guru membagikan soal untuk kuis berupa soal esai untuk materi pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus dan meminta agar siswa dalam mengerjakan secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok.
 - d) Siswa mengerjakan ulangan secara individu. Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang. Pada saat kuis berlangsung ada salah satu siswa yang mencoba bertanya kepada teman, namun guru segera memperingatkan siswa tersebut untuk mengerjakan soal kuis tersebut sendiri.
 - e) Kegiatan evaluasi juga berlangsung dengan baik. Hasil evaluasi dikumpulkan pada saat itu juga.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar kertas kerja dengan menggunakan metode *Teams Accelerated*

Instruction di kelas X Akuntansi 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas yaitu dibangku meja belakang kelas, sebab guru kelas menginginkan agar peneliti dapat secara jelas melihat (mengamati) proses belajar mengajar akuntansi pada hari itu.

Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Selasa, 20 April 2010, guru menyampaikan materi tentang penjualan dan jurnal penerimaan kas. secara jelas. Sedangkan pertemuan kedua hari Rabu, 21 April 2010, akan diadakan diskusi intensif sesuai kelompok masing-masing dalam *Teams Accelerated Instruction* dengan bimbingan guru secara aktif dengan materi pencatatan penjualan dan jurnal penerimaan kas.. Pertemuan ketiga hari Jumat, 23 April 2010 digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus 2 agar hasil belajar dari siklus 2 dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model *Teams Accelerated Instruction* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* dalam pembelajaran Akuntansi pada sebesar sebesar 78%.
- 2) Motivasi belajar siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan berdiskusi berlangsung sebesar 75,63%, sedangkan 24,37% lainnya tidak turut serta dalam berdiskusi. Hal ini disebabkan karena siswa merasa tidak bisa mengerjakan dan tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya motivasi dari dalam diri mereka.
- 3) Partisipasi siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama berdiskusi sebesar 72,37%, sedangkan 27,63% hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
- 4) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar mata diklat akuntansi

sebesar 78,57% sedangkan 21,42% belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut berdasarkan pada hasil belajar siswa yang berupa soal kuis yang diberikan oleh guru pada akhir kegiatan siklus II.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Sama halnya seperti yang dilakukan dalam siklus I, pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata diklat akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Guru lebih bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan presentasi guru saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- 2) Guru sudah dapat memposisikan diri saat evaluasi berlangsung dan tidak hanya berada didepan kelas tetapi berkeliling untuk mengawasi dengan ketat jalannya kuis. Hal tersebut dilakukan agar siswa terutama siswa yang duduk dibarisan belakang tidak mempunyai kesempatan untuk berbuat curang.
- 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak perlu dan jauh lebih bersemangat saat diskusi berlangsung.
- 4) Sebagian besar siswa bersedia mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tanpa ditunjuk guru.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan dan motivasi kepada seluruh siswa terutama siswa yang kurang aktif di kelas.

- 2) Guru harus tetap memonitor seluruh siswa yang berada dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung agar situasi kelas tetap kondusif.
- 3) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan akan mudah teratasi.
- 4) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Siklus III

Berdasarkan refleksi dari siklus II ternyata hasil penelitian masih belum sesuai dengan tujuan penelitian dan masih ada kekurangan-kekurangan setelah diterapkannya pembelajaran itu sendiri. Penerapan pembelajaran akuntansi berdasarkan refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dan prestasi belajarnya kurang maksimal. Maka peneliti melanjutkan pada Siklus III melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI) adalah:

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan perencanaan Tindakan 3 dilaksanakan pada hari Selasa 24 April 2010 di ruang Guru SMK Batik 2 Surakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan bahwa siswa menemui permasalahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas serta kurangnya minat mengikuti pelajaran akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 3 akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Selasa, 27 April 2010, Rabu 28 April 2010, dan Jumat 30 April 2010.

Tahap perencanaan tindakan 3 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model *Teams Accelerated Instruction*, dengan pelaksanaan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru mengulangi sedikit materi yang sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
- (4) Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal khusus ke buku besar.
- (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- (6) Sebelum menutup pelajaran guru menerangkan sedikit metode *Teams Accelerated Instruction* yang akan digunakan.
- (7) Guru memberitahukan besok akan diadakan diskusi intensif pada masing-masing kelompok tentang materi yang sudah diajarkan dengan metode *teams accelerated instruction*
- (8) Guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan kedua

- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.

- (3) Guru mengulangi sedikit materi yang sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
- (4) Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal khusus ke buku besar.
- (5) Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu
- (6) Guru memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran TAI yang akan diterapkan kemudian membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang berbeda kemampuan akademiknya.
- (7) Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah diberikan kemudian mendiskusikan hasil individu dengan anggota kelompoknya tentang materi yang diajarkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk tanya jawab.
- (8) Guru mengarahkan siswa agar turut serta dalam diskusi dengan anggota kelompok masing-masing supaya terjadi interaksi dalam kelompok tersebut dan siswa yang pandai mengajari temannya yang belum mengerti.
- (9) Guru mengawasi dan mengarahkan kegiatan diskusi kelompok yang berlangsung agar siswa termotivasi untuk berusaha menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
- (10) Guru meminta salah satu kelompok secara acak untuk membahas soal yang dikerjakan dengan presentasi
- (11) Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa kemudian meminta hasil pekerjaan siswa (kelompok) yang sudah dikerjakan.
- (12) Setelah melaksanakan bekerja dalam kelompok kemudian diberikan penghargaan kelompok. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai skor terbanyak.

Penghargaan disini berupa ucapan selamat yang diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil menjadi tim super/tim istimewa.

(13) Sebelum menutup pelajaran guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan dan menutup pelajaran.

c) Pertemuan ketiga

(1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.

(2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran

(3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal kuis atas materi yang telah dipelajari

(4) Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai serta meminta agar siswa dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.

(5) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan tingkat kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.

(6) Guru meminta lembar jawab soal

(7) Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan sebelum jam pelajaran berakhir agar siswa mengetahui letak kesalahannya.

(8) Salam penutup.

2. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi pencatatan transakmi kedalam jurnal umum dengan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Intruction*.

3. Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). Instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi

yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati partisipasi dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan tindakan 3 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu hari Selasa, 27 April 2010 dan Rabu, 28 April 2010 serta hari Jumat, 30 April 2010 di ruang kelas X Akuntansi 2. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan III ini adalah pemindahbukuan (posting) dari jurnal khusus kedalam buku besar. Pada pertemuan pertama, guru menerangkan materi serta menjelaskan secara jelas. Pada pertemuan kedua, guru sedikit menjelaskan kembali materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama kemudian guru memberikan latihan soal sebagai bahan diskusi intensif dikerjakan secara individu, menempatkan siswa untuk berdiskusi intensif dalam *Teams Accelerated Instruction* pada kelompok mereka masing-masing kemudian siswa berdiskusi intensif dalam kelompok masing-masing. Pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi belajar siswa dari siklus III .

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 27 April 2010).

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi pada siswa yang mengikuti pelajaran tersebut.
- (2) Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam pelaksanaan tindakan siklus III ini sebagian siswa sudah memperhatikan dan kelihatan antusias serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (3) Setelah itu guru membuka pelajaran dengan menekankan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian guru menekankan tentang materi apa yang akan dipelajari siswa dan

memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.

- (4) Guru menjelaskan materi tentang pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal khusus ke buku besar sebagian besar siswa sudah cukup antusias memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dan mau dengan sukarela maju didepan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- (5) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam pelaksanaan tindakan siklus III ini, siswa yang ditunjuk secara acak sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.
- (6) Guru menerangkan sedikit model *Teams Accelerated Instruction* yang akan digunakan.
- (7) Guru memberitahukan besok akan diadakan diskusi intensif pada masing-masing kelompok tentang materi yang sudah diajarkan dengan model *Teams Accelerated Instruction* setelah itu menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 28 April 2010).

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran
- (2) Sebelum memulai pelajaran, guru mengulangi sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu pemahaman siswa.
- (3) Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menekankan tentang materi apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok

dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.

- (4) Kegiatan belajar mengajar segera dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal khusus ke buku besar. Guru sangat berhati-hati dalam menjelaskan materi dengan tujuan agar siswa lebih paham karena materi ini cukup sulit.
- (5) Setelah materi dijelaskan seluruhnya, guru mempersilahkan para siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- (6) Guru memberikan soal latihan tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama kepada siswa.
- (7) Kemudian guru menetapkan siswa kedalam kelompok-kelompok TAI yang telah dibentuk oleh guru. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa.
- (8) Guru melakukan pembelajaran dengan cara diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri sesuai meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok mereka terkait dengan soal latihan yang telah diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota kelompok mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan.
- (9) Diskusi berlangsung lancar, tidak terjadi keributan, keadaan lebih tertib dan terkendali. Guru dan peneliti berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok dan memberikan bantuan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru dan peneliti juga memberi motivasi kepada kelompok yang belum bisa bekerja sama atau masih berbicara sendiri satu sama

lain. Dapat dilihat semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan.

- (10) Setelah waktu yang diberikan untuk kegiatan diskusi berakhir, guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya didepan kelas.
- (11) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok yang maju kedepan.
- (12) Guru meminta hasil pekerjaan siswa (kelompok) yang sudah dikerjakan pada lembar kerja.
- (13) Setelah melaksanakan bekerja dalam kelompok dan kemudian diberikan penghargaan kelompok. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai skor terbanyak. Karena kelompok yang berhasil menjadi tim super/tim istimewa.
- (14) Sebelum menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan menutup pelajaran.

c) Pertemuan Ketiga (Jumat, 30 April 2010).

- (1) Guru mengawali belajar mengajar pada hari itu dengan mengucapkan salam dan kemudian melakukan presensi siswa.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan kuis atas materi yang telah dipelajari dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Guru membagikan soal untuk kuis berupa soal esai untuk materi pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus dan meminta agar siswa dalam mengerjakan secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok.
- (4) Siswa mengerjakan ulangan secara individu. Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang. Pada saat kuis berlangsung ada salah satu siswa yang mencoba bertanya kepada

teman, namun guru segera memperingatkan siswa tersebut untuk mengerjakan soal kuis tersebut sendiri.

(5) Kegiatan evaluasi juga berlangsung dengan baik. Hasil evaluasi dikumpulkan pada saat itu juga.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar kertas kerja dengan menggunakan model *Teams Accelerated Instruction* di kelas X Akuntansi 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas yaitu dibangku meja belakang kelas, sebab guru kelas menginginkan agar peneliti dapat secara jelas melihat (mengamati) proses belajar mengajar akuntansi pada hari itu.

Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Selasa, 27 April 2010, guru menyampaikan materi tentang pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal khusus kedalam buku besar secara jelas. Sedangkan pertemuan kedua hari Rabu, 28 April 2010, akan diadakan diskusi intensif sesuai kelompok masing-masing dalam *Teams Accelerated Instruction* dengan bimbingan guru secara aktif dengan materi pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal khusus ke buku besar. Pertemuan ketiga hari Jumat, 30 April 2010 digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus 3 agar hasil belajar dari siklus III dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Teams Accelerated Instruction* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan III.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* dalam pembelajaran Akuntansi pada sebesar sebesar 88%.
- 2) Motivasi belajar siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan berdiskusi berlangsung sebesar 84,21%, sedangkan 15,79% lainnya tidak turut serta dalam berdiskusi. Hal ini disebabkan karena siswa

merasa tidak bisa mengerjakan dan tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya motivasi dari dalam diri mereka.

- 3) Partisipasi siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama berdiskusi 80,94%, sedangkan 19,06% hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
- 4) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar mata diklat akuntansi sebesar 90,47% sedangkan 9,52% belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut berdasarkan pada hasil belajar siswa yang berupa soal kuis yang diberikan oleh guru pada akhir kegiatan siklus III.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus III

Sama halnya seperti yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II, pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata diklat akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Guru lebih bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan presentasi guru saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- 2) Guru sudah dapat memposisikan diri saat evaluasi berlangsung dan tidak hanya berada didepan kelas tetapi berkeliling untuk mengawasi dengan ketat jalannya kuis. Hal tersebut dilakukan agar siswa terutama siswa yang duduk dibarisan belakang tidak mempunyai kesempatan untuk berbuat curang.
- 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak perlu dan jauh lebih bersemangat saat diskusi berlangsung.

- 4) Sebagian besar siswa bersedia mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tanpa ditunjuk guru.
- 5) Guru sudah dapat memahami kondisi konsentrasi siswa meskipun masih dirasa kurang bagi siswa.
- 6) Siswa mengharapkan guru lebih banyak bergurau. Siswa kurang menyukai keadaan pembelajaran yang serius dan monoton.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan dan motivasi kepada seluruh siswa terutama siswa yang kurang aktif di kelas.
- 2) Guru harus tetap memonitor seluruh siswa yang berada dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung agar situasi kelas tetap kondusif.
- 3) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan akan mudah teratasi.
- 4) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran dengan model *Team Accelerated Instruction* mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi serta prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5. Penerapan Model *Team Accelerated Instruction*

Aspek yang diteliti Model <i>Team Accelerated Instruction</i>	Indikator pencapaian	Persentase Capaian				
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan I	Siklus III	Peningkatan II
Pemberian masalah	80%	60%	80%	20%	90%	10%
Pembagian kelompok		75%	80%	5%	85%	5%
Pengarahannya diskusi kelompok		73%	80%	7%	93%	13%
Penyelesaian masalah		60%	70%	10%	80%	10%
Refleksi atau evaluasi		64%	80%	16%	92%	12%
Rata-rata		66,4%	78%	11,6%	88%	10%

(Sumber: data primer yang diolah, 2010)

Tabel 6. Motivasi Belajar Siswa

Aspek yang diteliti Motivasi Belajar Siswa	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian				
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan I	Siklus III	Peningkatan II
Tekun		65,23%	74,76%	9,53%	81,90%	7,14%
Ulet		68,57%	75,71%	7,14%	83,80%	8,09%
Antusias		70%	76,19%	6,19%	80%	3,81%

(Sumber: data primer yang diolah, 2010)

Tabel 7. Partisipasi Belajar Siswa

Aspek yang diteliti Partisipasi Belajar Siswa	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian				
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan I	Siklus III	Peningkatan II
Interaksi dalam apersepsi	70%	71,42%	76,19%	4,77%	83,33%	7,14%
Mengajukan pertanyaan		59,52%	71,42%	11,9%	78,57%	7,15%
Mengemukakan pendapat		47,61%	69,05%	21,44%	73,80%	4,75%
Kerjasama dan diskusi kelompok		66,67%	73,80%	7,13%	83,33%	9,53%
Mengerjakan soal/ tugas		66,67%	71,42%	4,75%	85,71%	14,29%
Rata-rata		62,37%	72,37%	10%	80,94%	8,57%

(Sumber: data primer yang diolah, 2010)

Tabel 8. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa				Persentase			
	Sebelum Penerapan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Sebelum Penerapan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	4	26	33	38	9,52%	61,90%	78,57%	90,47%
Tidak Tuntas	38	16	9	4	90,47%	38,09%	21,43%	9,52%

(Sumber: data primer yang diolah, 2010)

Tabel 9. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Aspek yang diteliti	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian				
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan I	Siklus III	Peningkatan II
Penerapan model <i>Teams Accelerated Instruction</i>	80%	66,4%	78%	11,6%	88%	10%
Motivasi belajar siswa	70%	67,06%	75,63%	8,57%	84,21%	8,72%
Partisipasi siswa	70%	62,37%	72,37%	10%	80,94%	8,57%
Prestasi belajar	80%	61,90%	78,57%	16,67%	90,47%	11,9%

(Sumber: data primer yang diolah, 2010)

Berdasarkan tabel data yang disajikan pada siklus I sampai siklus III di atas diperoleh prestasi belajar yang mengalami peningkatan. Model *Team*

Accelerated Instruction berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran akuntansi. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan proses penelitian tindakan ini diawali peneliti dengan melakukan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan survey tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada didalam kelas serta dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas masih belum optimal sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut dengan guru kelas untuk mengatasi permasalahan yang muncul tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI).

Peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas, selanjutnya peneliti dibantu guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas, maka materi yang akan disampaikan dalam siklus I adalah mengenai pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus. Dalam pelaksanaan siklus I, sebelum guru menyampaikan materi pokok kepada siswa terlebih dahulu guru perlu membangkitkan minat dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Setelah guru mempresentasikan materi kemudian pada pertemuan selanjutnya guru masih mempresentasikan materi kemudian siswa diberi soal latihan individu. Kemudian siswa ditempatkan kedalam kelompok-kelompok *Teams Accelerated Instruction* yang telah ditentukan masing-masing kelompok 5 orang, untuk membahas lembar kegiatan atau latihan individu yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, selanjutnya diadakan kuis perkembangan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa setelah bekerja dalam kelompok belajarnya.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan baik dari sisi guru maupun siswa itu sendiri antara lain guru kurang menguasai kelas khususnya siswa yang duduk dibagian belakang kurang mendapat perhatian khusus dari guru sehingga banyak dari mereka yang melakukan aktifitas-aktifitas yang tidak perlu. Selain itu kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru untuk membangkitkan minat dan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran. Sedangkan dari sisi siswa adalah masih kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas baik itu kegiatan belajar mengajar maupun pada saat diskusi kelompok. Oleh karena itu, peneliti mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang muncul dari kegiatan belajar mengajar akuntansi pada siklus I tersebut dan akan diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akuntansi pada siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi pada siklus III, disepakati bahwa materi yang disampaikan adalah pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal khusus kedalam buku besar. Berbeda dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, dalam siklus II ini para siswa sudah mulai terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun diskusi kelompoknya. Siswa sudah dapat memanfaatkan dengan baik kegiatan diskusi kelompok untuk membahas materi pelajaran yang belum dikuasainya dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar mata diklat akuntansi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar serta keaktifan siswa telah mengalami peningkatan, namun masih dirasa kurang karena belum memenuhi indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan guru kelas dengan peneliti. Kemudian peneliti bersama guru kelas berdiskusi kembali untuk melanjutkan ke siklus III, agar keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa benar-benar tercapai optimal sesuai dengan indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi pada siklus III, disepakati bahwa materi yang disampaikan adalah pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal khusus kedalam buku besar utama dan merekapitulasi jurnal khusus. Berbeda

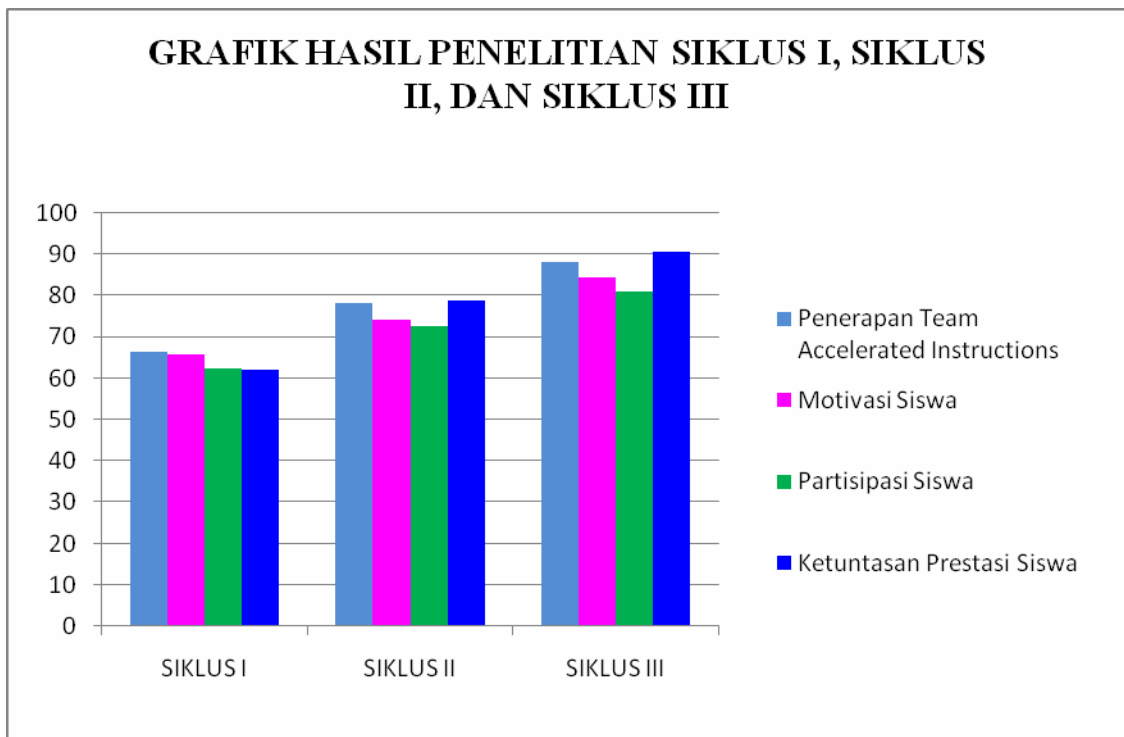
dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dalam siklus III ini para siswa sangat terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun diskusi kelompoknya. Siswa sudah dapat memanfaatkan dengan baik kegiatan diskusi kelompok untuk membahas materi pelajaran yang belum dikuasainya dengan teman satu kelompoknya. Siswa juga terlihat tertib dan tenang dalam mengerjakan soal kuis.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar mata diklat akuntansi pada siklus III, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar serta keaktifan siswa telah mengalami peningkatan dan mencapai indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan. Hal tersebut nampak pada penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* dalam pelajaran akuntansi terdapat peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 66,4% pada siklus II 78% dan menjadi 88% pada siklus III. Demikian halnya dengan motivasi belajar siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan berdiskusi berlangsung dalam pelajaran akuntansi juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 67,06%, pada siklus II menjadi 75,63% dan menjadi 84,21% pada siklus III. Senada dengan kedua hal tersebut, partisipasi siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama berdiskusi dalam pelajaran akuntansi mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 62,37% dan pada siklus II 72,37% dan menjadi 80,94% pada siklus III. Sedangkan ketuntasan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 61,90% pada siklus II 78,57% dan menjadi 90,47% pada siklus III.

Permasalahan yang sebelumnya ada didalam kelas tersebut dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI) yang bertujuan mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan presentasi kelas dan kelompok belajar siswa. Melalui belajar dari teman sebaya dan tentunya dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari khususnya mata diklat akuntansi akan semakin mudah dan cepat.

D. Pembahasan

Penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan metode yang sama pada tiap siklusnya, yaitu metode *Teams Accelerated Instruction* (TAI). Berdasarkan tabel data yang disajikan pada siklus I sampai siklus III pada deskripsi hasil penelitian di atas diperoleh prestasi belajar akuntansi siswa yang mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Untuk setiap siklusnya, terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan interpretasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi tindakan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pada hakekatnya yang berperan aktif adalah siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini diperkuat

dengan pendapat Slavin, dengan adanya penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* yang merupakan metode pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, peran guru sebagai pendidik harus dapat mengarahkan dan membangkitkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya.

Penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan partisipasi yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa terhadap kemampuannya dan kebutuhan untuk belajar sehingga mendorong timbulnya semangat untuk meningkatkan kemampuan diri dan melakukan perbaikan. Seorang pembelajar yang memiliki sikap dan keyakinan tersebut akan termotivasi untuk belajar. Siswa akan bersemangat, aktif dan partisipatif mengikuti pelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya sehingga akan mendorong meningkatnya motivasi pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli motivasi McDonald, seorang pembelajar yang memiliki motivasi diri ketika melakukan sesuatu tindakan selalu didasari dorongan dari dalam diri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup akan memiliki minat dan dorongan mengikuti proses pembelajaran. Motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penerapan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) yang bertujuan mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan presentasi kelas dan kelompok belajar siswa. Melalui belajar dari teman sebaya dan tentunya dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari khususnya mata diklat akuntansi akan semakin mudah dan cepat sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berdiskusi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa, hal ini sesuai dengan pendapat ahli partisipasi Gagne dan Briggs bahwa dengan adanya

partisipasi siswa dalam pembelajaran akan memberikan peranan yang penting bagi keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran yang terkait.

Dengan penerapan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar mampu mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal. Hal ini terbukti pada pencapaian prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 61,90% pada siklus II 78,57% dan menjadi 90,47% pada siklus III.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut, guru telah dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dikelas sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Keberhasilan proses pembelajaran mata diklat akuntansi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI) dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa merasa puas dan senang dengan penerapan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran akuntansi.
2. Siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena siswa yang pada mulanya belum memahami benar materi yang disampaikan oleh guru akan menanyakannya lebih lanjut dan leluasa kepada teman satu kelompoknya.
3. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama.
4. Penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan perolehan nilai kuis pada setiap akhir siklus mengalami peningkatan dari mulai siklus I sampai dengan siklus III.

BAB V **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di kelas X akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta ini dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan/implementasi tindakan; (3) tahap observasi dan interpretasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi.

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, terdapat peningkatan prestasi mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator berikut ini:

1. Pada penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* dalam pelajaran akuntansi terdapat peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,6% (siklus I sebesar 66,4% dan siklus II sebesar 78%). Kemudian terjadi peningkatan 10% (menjadi 88% pada siklus III)
2. Motivasi belajar siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan berdiskusi berlangsung dalam pelajaran akuntansi juga mengalami peningkatan. Hal ini

ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,57% (siklus I sebesar 67,06% dan siklus II sebesar 75,63%). Kemudian terjadi peningkatan 8,72% (menjadi 84,21% pada siklus III)

3. Partisipasi siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama berdiskusi dalam pelajaran akuntansi mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 10% (siklus I sebesar 62,37% dan siklus II sebesar 72,37%). Kemudian terjadi peningkatan 8,57% (menjadi 80,94% pada siklus III)
4. Adanya peningkatan prestasi belajar dalam pelajaran akuntansi. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,67% (siklus I sebesar 61,90% dan siklus II sebesar 78,57 %). Kemudian terjadi peningkatan 11,9% (menjadi 90,47% pada siklus III).

Kondisi-kondisi tersebut diatas, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran akuntansi.
2. Siswa terlihat memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan motivasi tinggi dan terlihat aktif (partisipatif) dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Guru mampu memberikan metode pelajaran akuntansi dengan nuansa yang baru dan posisi guru yang sudah tidak lagi terpaku dikelas bagian depan tetapi sudah mampu berotasi sehingga dapat memantau siswa yang berada di bagian belakang.
4. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk bertanya bahkan maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil pekerjaannya
5. Kemampuan siswa dalam memahami akuntansi menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Selain itu, terdapat beberapa manfaat dari penggunaan model *Teams Accelerated Instruction* dalam pembelajaran, antara lain:

1. Membantu siswa dalam memahami materi dengan diskusi dengan teman.
2. Melibatkan semua siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif.
3. Siswa dapat menambah pengetahuan dengan berdiskusi dengan teman maupun dengan guru.

Unsur penting dalam pembelajaran ini adalah penggunaan ragam metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Pemilihan metode dan pendekatan tertentu akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Pengetahuan yang diterima siswa juga sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran akuntansi ini diterapkan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction*. Dengan menerapkan model *Teams Accelerated Instruction*, prestasi mata pelajaran akuntansi meningkat. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi lalu menjelaskan hal yang siswa pahami kepada teman sebayanya, selain itu siswa juga dibantu guru apabila terdapat kesulitan. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya dari guru, tetapi juga diperoleh dari siswa itu sendiri. Pengetahuan dibangun atas dasar konsep yang diterima siswa yang dikembangkan berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapat. Jadi, dapat dirumuskan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan model *Teams Accelerated Instruction* dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membangunnya melalui pengalaman.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dan simpulan yang dikemukakan tersebut diatas maka implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor yang saling

berhubungan satu sama lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu berasal dari pihak guru maupun siswa. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa yaitu motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan secara maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Apabila guru memiliki kemampuan baik, maka guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi tersebut akan diterima siswa dengan baik apabila siswa juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran maupun pada saat diskusi kelompok. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* menurut Slavin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena *Teams Accelerated Instruction* (TAI) menitikberatkan pada pemberian motivasi kepada sekelompok siswa dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif agar dapat berinteraksi dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam *Teams Accelerated Instruction*, guru lebih menekankan pada diskusi siswa, menyajikan informasi akademik kepada siswa dengan menggunakan presentasi verbal. Dalam hal ini peran serta pendidik hanya sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Pada model ini tujuan pada aktivitas pengajaran adalah jelas bagi siswa, alokasi waktu untuk instruksi cukup dan kontinyu, isi materi berkembang, *performance* siswa dimonitor dan *feedback* pada siswa diberikan segera dan berorientasi akademis. Integrasi antara evaluasi (kuis) dengan pembelajaran memungkinkan guru mengungkap potensi siswa secara optimal sehingga prestasi belajar dapat tercapai. Kondisi seperti ini mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi meningkat/lebih baik.

2. Implikasi Praktis

Pembelajaran mata diklat akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta selama ini masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode pembelajaran yang sering dan sebagian besar diterapkan adalah metode ceramah. Hal ini membuat siswa mengalami kejenuhan terhadap mata diklat akuntansi dan motivasi untuk belajar akuntansi menjadi rendah. Sehingga prestasi belajar siswa dalam mata diklat akuntansi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk menerapkan metode *Teams Accelerated Instruction* dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari yang disesuaikan pula dengan materi pelajaran. Selain itu, dapat pula menjadi pertimbangan bagi guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang baru, inovatif dan menyenangkan yang dapat memacu siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah :
 - a. Lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
 - b. Kepala Sekolah lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti *workshop* yang berhubungan dengan model dan metode pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
2. Bagi Guru:

- a. Guru perlu menambah wawasannya tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
 - b. Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction* (TAI) dapat menerapkan model tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 1. Pemberian masalah sebelum dimulainya diskusi kelompok dengan memberi soal individu.
 2. Pembagian kelompok.
 3. Pengarahan diskusi kelompok, hasil belajar siswa individu yang telah dikerjakan didiskusikan dengan masing-masing kelompoknya.
 4. Penyelesaian masalah dengan meminta salah satu kelompok untuk presentasi kedepan kelas kemudian guru memberikan tanggapan tentang soal dan materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok.
 5. Refleksi atau pemberian tes individu sebagai evaluasi hasil belajar. Sehingga penerapan *Teams Accelerated Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa untuk memahami materi yang disajikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sebaiknya guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas sehingga dapat tercipta situasi kondusif yang mendukung proses pembelajaran.
 - d. Guru hendaknya mampu mengkaji permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran di kelas dapat tercapai dan berdampak positif pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa.
 - e. Kerjasama guru dan siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
3. Bagi Siswa :
- a. Hendaknya dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated instruction*, sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh

para siswa baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan persoalan bersama

- b. Siswa hendaknya mampu memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat dan lebih meningkatkan kemampuan berdiskusi serta bersosialisasi dengan siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

Atiek Winarti. 2003. *Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION) Untuk Mengatasi Heterogenitas Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 2 Banjarmasin*.
<http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=&node=204start=6-18k>.

Cita Retno Wulandari. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif TAI (TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION) Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII SMP Manyaran Tahun Pelajaran 2005/2006*.
<http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=&node=204start=6-18k>. Diakses 16 Juli 2008 jam 14.30 WIB.

Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Indah.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Soedomo Hadi, Marika Soebroto, Suparno, Tojib Basuki, dan Widjihadjo BP. 1993. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Soemarso SR. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar, Jilid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi. 2002. *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Sekolah Menengah Umum: Pada Studi SMU N 9 Bandung*. <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1004106-145806>. Diakses 16 Juli 2008 Jam 14.45 WIB.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Suhardjono, dan Prof. Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W. S. Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.

